

**METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN IBADAH MASYARAKAT
DESA LANGENSARI KECAMATAN LANGENSARI KOTA BANJAR
TAHUN 2020**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
Riyadlotun Nisa
NIM. 1717103040**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Prof. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

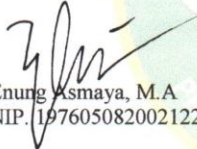
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

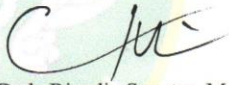
**METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN IBADAH MASYARAKAT DESA LANGENSARI
KECAMATAN LANGENSARI KOTA BANJAR TAHUN 2020**

yang disusun oleh Saudara: **RIYADLOTUN NISA**, NIM. **1717103040**, Program Studi **MANAJEMEN DAKWAH**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **27 Oktober 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

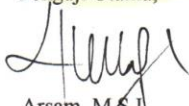
Ketua Sidang/Pembimbing,


Enung Asmaya, M.A
NIP. 197605082002122004

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 198705252018011001

Penguji Utama,


Arsam, M.S.I
NIP. 197806122009011011

Mengesahkan,

Tanggal 27-10-21


Dekan,
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 196312191998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riyadlotun Nisa
NIM : 1717103040
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Metode Dakwah Khuruj Fi Sabilillah dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar Tahun 2020**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dala skripsi ini diberi tanda citasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto
Yang menyatakan,



Riyadlotun Nisa
1717103040

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin
Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulis skripsi dari :

Nama : Riyadlotun Nisa

NIM : 1717103040

Fakultas : Dakwah

Program Study: Manajemen Dakwah

Judul : **Metode Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar Tahun 2020.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing



Enung Asmaya, M.A
NIP. 197605082002122004

Metode Dakwah Jama'ah Tabligh
dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat
Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar Tahun 2020

Riyadlotun Nisa

1717103040

ABSTRAK

Tujuan dari dakwah adalah melakukan perubahan perlahan pada masyarakat secara *istiqomah* untuk semakin mendekatkan diri kepada jalan yang lurus. Begitupun dari cara penyampaiannya atau metode dakwah, saat ini telah mengalami banyak inovasi dari masa ke masa. Namun tidak dengan kelompok Jamaah Tabligh yang berdakwah dengan meniru cara dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, atau sering disebut dengan istilah *khuruj fi sabilillah* atau keluar di jalan Allah. ini merupakan suatu metode dakwah yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan cara keluar dari suatu tempat tinggal serta menetap selama kurun waktu yang telah ditentukan untuk menyri'arkan agama Islam. Tujuan dari dakwah Jamaah Tabligh dengan metode *khuruj fi sabilillah* adalah untuk mengembalikan ajaran Islam secara *kaffah*. Metode dakwah yang dilakukan dengan *khuruj fi sabilillah* dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat desa Langensari Kota Banjar Jawa Barat adalah dengan cara *bayan* dan *jaulah*. *Bayan* merupakan kegiatan ceramah dan *jaulah* adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat. Dan materi apa saja yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian Desa Langensari RT 003 RW 004 Kecamatan Langensari Kota Banjar. Data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data skunder data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode analisis studi kasus.

Hasil peneltian menunjukkan bahwa keseluruhan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh dengan metode *khuruj fi sabilillah* dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat desa Langensari Kota Banjar tahun 2020 menerapkan cara dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW baik dalam hal ibadah dan muamalah yaitu dengan cara *jaulah* dan *bayan*.

Kata Kunci : Metode Dakwah *Khuruj Fi Sabilillah*

MOTTO

Q.S Maryam ayat 4

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاسْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

Artinya: Dia (Zakariya) berkata, “Ya Tuhanku, sungguh tulangku telah lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdo’a kepada-Mu, ya Tuhanku”.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah pusji syukur kepada Allah STW atas segala anugrah dan nikmat yang diberikan sehingga terselesaikan skripsi ini. dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan sayangku kepada:

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, almamater yang saya banggakan.
2. Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Bunda Enung Asmaya, MA. Selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia dengan ikhlas dan tulus untuk meluangkan waktu fikiran dan arahan dalam penelitian ini kepada penulis.
4. Pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Husaini, Abah Kyai Ma'mun Alkahffi Al-Hafidz.
5. Segenap pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo kota Banjar, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan do'a kepada seluruh santri dan alumni sehingga bisa berada pada titik ini.
6. Kedua orangtuaku, beliauah malaikat tanpa sayapku dan sumber pahala yang Allah hadirkan dalam hidupku, beliau adalah Bapak Masruri dan Ibu Muflihah. Beribu ucapan terimakasih tak akan pernah cukup untuk membalas segala kebaikannya. Berkat do'a dan ridho beliau lah bisa sampai pada saat sekarang. Semoga kami semua selalu dalam lindungan Allah, senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan, diberi umur panjang dan barokah, ahlul ibadah, ahlul jannah, *aamiin ya Allah, ya mujibassailin.*
7. Kakakku Nasihatul Khoeriyah, S.Pd.I dan juga suami Bapak Mucharobin, M. Pd dan tak lupa keponakan terlucu, tergemasku Nujba Arifatil 'Ulumi, terimakasih atas segala dukungan dan do'anya.

8. Kepada calon imamku nanti dan selamanya *insyaallah* Andi Rizaldi, S.Pd, Al-Hafidz, terimakasih telah menjadi teman, dan menjadi pendengar baik selama ini. Terimakasih atas semangat dan do'a yang diberikan dan bersedia untuk selalu direpotkan.
9. Kepada teman-temanku, di PTIQ Al-Husaini Zulia Adzkiyati, Imarotul Mufidah, dan kepada semuanya, terimakasih untuk pengalaman dan cerita-cerita menarik kalian yang selalu menghibur.
10. Sahabat-sahabat Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang selalu memberikan canda tawa serta dukungannya selama proses ini, dan sering saya repotkan selama proses ini dan waktu kuliah.
11. Teman-teman lainnya di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri
12. Seluruh pembaca yang berbahagia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang-Nya kepada setiap makhluk serta berkat rahmat dan hidayat-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul ***“Metode Dakwah Jama’ah Tabligh dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar Tahun 2020”*** dapat selesai dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan alam yakni nabi agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabat. Sebagai suri tauladan bagi umatnya dan semoga kita semua termasuk golongan umat beliau dan mendapat syafa’at beliau di akhirat nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, selain itu meningkatkan daya pikir dan kreatifitas peneliti.

Atas berkat rahmat dan ridha Allah SWT, serta kesungguhan dan dukungan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi inibisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti haturkan ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. K.H Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr K.H Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.AG, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, S.Ag, M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Arsam, M.Si, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Uus Uswatusholihah, M.Ag., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Muridan, M.Ag., Kepala Laboratorium Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi.
11. Bapak Kyai Muhaemin, Bapak Usman, Bapak Nurdin, sebagai pendakwah, terimakasih atas bimbingan dan kerjasamanya yang diberikan selama ini.
12. Kepada Ibu Kepala Desa Langensari dan seluruh staf dan masyarakatnya.
13. Kedua orang tua dan keluargaku serta sahabat yang telah memberikan bantuan secara muril maupun material, motivasi dan do'a yang terus menerus demi kelancaran skripsi ini.
14. Keluarga besar pondok pesantren Al-Husaini dan Miftahul Huda Al-Azhar yang semuanya insyaallah selalu mendoakanku.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk kepada penulis agar mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Definisi Konseptual dan Operasional.....	5
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Metode Dakwah	15
A. Khuruj Fi Sabilillah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Ibadah.....	25
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan.....	31
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Objek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	41
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Penelitian.....	41
A. Metode Dakwah <i>Khuruj Fi Sabilillah</i> dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Kota Banjar Tahun 2020.....	55
B. Materi Dakwah <i>Khuruj Fi Sabilillah</i> dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Dusun Langensari Desa Langensari	62
C. Keberhasilan Dakwah <i>Khuruj Fi Sabilillah</i> dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Tahun 2020	67
BAB V.....	72

PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
A. Saran.....	72
B. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81
Lampiran 1	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Abdul Aziz secara bahasa dakwah, dakwah memiliki arti : memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon dan meminta. Berdasarkan uraian tersebut maka dakwah berarti memanggil menyeru dan mengajak manusia kejalan Allah, sedangkan yang dimaksud dengan ajakan kepada Allah ialah ajakan kepada ajaran Agama-Nya yaitu Islam. pemahaman tersebut sejalan dengan surah Ali- Imran ayat :19.¹

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعِيًّا بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

M. Arifin berpendapat bahwa dakwah memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan dengan sadar dan tersusun dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik dilakukan secara individu maupun kelompok agar timbul didalam diri seseorang sikap pengertian, kesadaran, penghayatan serta implementasi terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepada seseorang tersebut tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²

Aktifitas dakwah di dalam Islam merupakan sebuah proses kegiatan penyampaian ajaran Islam kepada seluruh umat manusia disetiap ruang dan

¹Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) Hlm. 7

²M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm. 6.

waktu dengan menggunakan berbagai metode dakwah serta media dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.³ ada beberapa pendapat mengenai definisi metode dakwah antara lain :⁴

1. Al- Bayanuni mendefinisikan metode dakwah (*asalib al-dakwah*) sebagai cara cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara dalam menerapkan strategi dakwah .
2. Said bin Ali al-Qathani mengemukakan metode dakwah sebagai *uslub* atau metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi segala macam tantangannya.

Dalam implementasinya dakwah yang diwujudkan dalam bentuk *amar ma'ruf nahyi munkar*, setiap *da'i* harus didasari dengan rasa tanggung jawab baik kepada Allah SWT, yang memiliki arti bahwa dakwah dilakukan harus didasari dengan rasa ikhlas serta sesuai dengan ketentuan yang ada di Al-Qur'an dan As-Sunnah. Serta tanggung jawab kepada masyarakat atau umat yang berarti dakwah bisa memberikan kontribusi dan manfaat terhadap umat banyak. setiap kelompok ataupun organisasi Islam memiliki metode dakwah tertentu, salah satunya adalah Jama'ah Tabligh yang menggunakan metode *khuruj* sebagai salah satu metode dakwah yang digunakan. *Khuruj* dalam Jama'ah Tabligh adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara keluar dari daerah asal menuju suatu tempat lain dengan tujuan berdakwah dan menyampaikan ajaran Islam dan menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah.⁵ Jama'ah Tabligh merupakan organisasi Islam yang berasal dari India.

Tujuan utama dakwah Jama'ah Tabligh yaitu untuk mengajak umat Islam agar melaksanakan syariat Islam secara *kaffah* (keseluruhan) dan meningkatkan kesadaran dalam beribadah kepada umat Islam. Jama'ah Tabligh

³Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).

⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016) Hlm. 357

⁵Faiqoh Bahjah Lailatus Siyami dan Siti Musawwamah, "Problem Praktik Khuruj bagi Anggota Jama'ah Tabligh di Madura, *Al-Hikam*, Vol.10, No. 1, Juni, 2015.

dalam kegiatan dakwah *khuruj* nya, memiliki dasar pondasi dalam kegiatan penyampaiannya yaitu tentang *fadhail amal* atau keutamaan-keutamaan dalam beribadah, kepada semua kalangan yang dapat dijangkau, bukan hanya berdakwah kepada umat muslim namun juga dengan non muslim hingga mereka dapat memeluk Islam (dakwah islamiyah).⁶ Manusia hakikatnya diperintahkan agar senantiasa ta'at kepada segala perintah dan larangan Allah SWT. Namun realitanya masih banyak kemungkaran dan kemaksiatan yang terjadi dimuka bumi, sering juga kita jumpai seseorang yang tinggal disekitar masjid namun sangat sedikit yang datang untuk menunaikan sholat berjama'ah, pengajian, berdzikir dan ibadah-ibadah lainnya.⁷ ibadah merupakan penghubung antara seorang hamba kepada pencipta-Nya, dalam upaya mengembalikan semangat umat Islam yang telah banyak mengalami kemunduran dalam ibadah, bahkan banyak yang meninggalkan kewajian sebagai seorang muslim maka tugas seorang *da'i* yaitu mengembalikan semangat kaum muslim agar kembali menghidupkan Masjid-masjid agar ramai jama'ah dan menjadi pusat kegiatan kaum muslim, memperkuat iman dan Islam yang ada pada diri umat Islam.

Beribadah merupakan naluri untuk mencari secara sempurna tanpa ada cela, yang indah tanpa noda. Orang yang menyembah kepada sesama makhluk sebenarnya telah memalingkan naluri ini dari garis asasinya. Melalui ibadah sebenarnya manusia sedang berupaya untuk melepaskan dirinya dari keterbatasan dan menjalin hubungan dengan Tuhan. Ibadah adalah wujud ketundukan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Ibadah bisa berupa ucapan *lafzhiyyah* atau tindakan *'amaliyah* ibadah *lafadz*h adalah rangkaian kalimat dan dzikir yang diucapkan dengan mulut seperti bacaan hamdalah, al-Qur'an, dzikir dalam sujud, ruku dan tahiyat. Sedangkat ibadah *amaliyah* adalah seperti ruku dan sujud

⁶An Nadhr M. Ishaq Syahab, *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka Al-Islah. 2001).

⁷Syaikh Abdul Aziz, *Menyingkap Tabir Kesalahan Fahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*, (Jakarta: Hagatama Ihsani Press, 1996).

dalam shalat, wukuf di arafah.⁸ Manusia pada dasarnya diperintahkan untuk beribadah kepada Allah, sehingga apabila meninggalkan segala bentuk kewajiban sebagai seorang hamba maka akan dikenakan konsekuensi di akhirat. Didalam syariat Islam telah dijelaskan tujuan akhir dari diciptakannya manusia dan jin adalah untuk beribadah dan menyembah hanya kepada Allah SWT. Kesadaran beribadah merupakan bentuk insaf, keadaan dan mengerti akan pentingnya beribadah kepada Allah swt. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu menyeru pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. maju dan mundurnya umat Islam bergantung pada kegiatan dakwah yang dilakukan, maka dari itu Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan sebutan *ahsanul qaula* atau dengan kata lain dakwah menempati kedudukan yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Jama'ah Tabligh merupakan suatu kelompok yang memfokuskan diri dalam masalah meningkatkan *iman* dan *amal shaleh* yaitu dengan cara bergerak, mengajak dan menyampaikan kepada umat manusia mengenai Islam yang sempurna seperti yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW.⁹

Jama'ah Tabligh merupakan salah satu gerakan dakwah Islam di Indonesia yang memiliki karakteristik yang khas seperti *bayan*, *jaulah tabligh amir jama'ah* dan lain-lain. Jama'ah Tabligh sangat cocok menggambarkan secara khusus karakteristik kelompok yang memfokuskan kegiatannya dibidang tabligh.¹⁰ Jama'ah Tabligh hadir dengan metodenya sendiri yang banyak diwarnai dengan metode menghidupkan sunnah Rosul SAW.

Jama'ah Tabligh dengan metode *khuruj fi sabilillah* memiliki makna keluar dijalan Allah, atau *khuruj* dalam Jama'ah tabligh adalah keluarnya seseorang dari suatu lingkungannya untuk tujuan memperbaiki diri dan belajar

⁸Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muthahhari *Energi Ibadah Selami Makna, Raih Kematangan Batin*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007) Hlm. 15

⁹Abu Muhammad bin Muhammad Abduh, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh I*, (Bandung: Khoirul Umat, 2008) Hlm. 9.

¹⁰Masmudin, "Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Perspektif Masyarakat Kota Palopo", *Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 30, No. 1, 2019, Hlm 135.

meluangkan waktu serta sebagian hartanya, segala macam urusan dunia demi meningkatkan iman dan amal shaleh serta mengingatkan sesama umat muslim akan kesadaran dalam beribadah. Kota Banjar Jawa Barat memiliki 4 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Langensari yang terletak di tengah-tengah Kota. Kondisi masyarakatnya kurang dalam pelaksanaan ibadah atau kesadaran dalam beribadahnya masih dapat dikatakan sangat kurang, karena letak kecamatan yang berada di tengah-tengah kota, terdapat berbagai macam tempat hiburan yang sedikit banyak menyita perhatian masyarakat sehingga lupa akan kewajiban dalam ibadah. Masyarakat yang disibukan dengan pekerjaan serta tempat-tempat hiburan banyak yang meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim. Semenjak datang Jamaah Tabligh banyak terjadi perubahan dalam masyarakat dalam hal kebaikan seperti, ramainya jamaah sholat, banyak yang menggunakan pakaian sunnah dan untuk wanita bercadar. Oleh karena metode dakwah Jama'ah Tabligh sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar, kegiatan dakwahnya ini menyeru manusia untuk kembali menyadari bahwatujuan utama manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengambil penelitian dengan judul **“Metode Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Dusun Sinargalih, Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar”**.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk mempertegas istilah dan mengurangi kebingungan persepsi, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini.

1. Metode Dakwah

Dalam khazanah pemikiran dan hukum Islam, dakwah merupakan sebuah kewajiban syari'at yang diberikan kepada setiap muslim. Kewajiban tersebut dikhususkan agar karakter ajaran Islam yang *rahmatan lil'alamin* dapat terealisasi serta dirasakan oleh semua umat manusia dan seluruh

alam. Hal tersebut mengartikan bahwa *rahmatan lil'alamin* tidak dapat dirasakan tanpa adanya kegiatan dakwah.¹¹ dalam Islam dakwah harus dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Menurut Moh Ali Aziz mendefinisikan metode dakwah yang merujuk kepada Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas memiliki arti yaitu terdapat tiga metode dakwah yaitu dengan *hikmah*, *mauidah khasanah*, dan *mujadallah*. Ketiga metode dakwah tersebut harus rangkai serta dimekas dengan cara yang baik dan relevan dengan kondisi setiap *mad'u*.¹² metode dakwah dalam bahasa Yunani *methodos*, *methodos*, yang tergabung dari kata *meta* dan *hobos*. *Meta* yang memiliki arti melalui, mengikuti atau sesudah. Sedangkan *hobos* berarti jalan, cara atau arah. Maka metode diartikan sebagai sebuah cara atau jalan yang dapat ditempuh.¹³ Hamka dalam bukunya yang berjudul *tafsir al-Azhar* mengenai metode dakwah yaitu cara-cara atau jalan dalam melancarkan dakwah atau seruan kepada manusia agar mereka berjalan di jalan yang

¹¹Mastori, "Metode Dakwah Kepada Pengusaha (Studi Analisis Pendekatan Etika Dakwah)", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No.2, Juli-Desember 2018.

¹²Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004).

¹³Fathul Bahrin An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Berjualan Para Da'I, Cet.1*, (Jakarta: Amzah, 2008).

diridhoi Allah (sabilillah) atau *shiratal Mustaqim, atau ad-Haqq*, agama yang benar.¹⁴

Secara operasional yang dimaksud peneliti, metode dakwah dalam penelitian ini merupakan suatu proses penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* yang dilakukan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kebutuhan *mad'u* agar tercapai tujuan dakwah dengan dasar hikmah dan kasih sayang.

2. Jama'ah Tabligh

Jama'ah diambil dari kata *jama'a* yang bermakna mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lainnya. Jama'ah adalah kelompok orang banyak bisa juga dikatakan sebagai sekelompok manusia yang berkumpul dan memiliki tujuan tertentu.¹⁵ pengertian tabligh berasal dari kata *ballagho-yuballighu-ablagho, tabligh* yang memiliki arti samapi, menyampaikan. Sedangkan pengertian tabligh menurut istilah dari istilah syara' adalah berkaitan dengan hadist "*balighu nii walau ayah*" sampaikanlah olehmu dariku Rasulullah SAW walau hanya satu/ sepotong ayat. Dan tabligh memiliki arti bahwa satu sifat wajib bagi Nabi Muhammad SAW yaitu beliau selalu menyampaikan wahyu dari Allah kepada umatnya.

Kata Jamaah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna kelompok penyampai. Ini merupakan kelompok gerakan dakwah yang bertujuan untuk mengajak kembali umat islam ke ajaran yang murni. Serta tujuan utama dari kelompok ini yaitu untuk membangkitkan jiwa spiritual dalam diri setiap umat muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bersosial.¹⁶ Jamaah Tabligh didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi India.

¹⁴A.m. Ismatulloh, "metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap Q.S. An-Nahl:125), *Lentera*, Vol. IXX, No. 2. Desember 2015.

¹⁵Abdullah Bin 'abdul Hamid al-Atsari *Intisari 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Jakarta, Pustaka Imam Syafi'i, 2006), Hlm. 54

¹⁶ Uswatun Hasanah, "Jama'ah Tabligh I (Sejarah dan Perkembangan)", *El-Afkar*, Vol.6, No. 1, 2017, Hlm. 1.

Jama'ah Tabligh adalah salah satu kelompok Islam yang bergerak dalam penyiaran Islam. Latar belakang berdirinya kelompok ini bermula dari ketidak puasan Maulana Ilyas yang melihat perkembangan dakwah melalui madrasah yang dilakukan pada saat itu. Kemudian Maulana Ilyas mencari terobosan baru dalam berdakwah, akhirnya berdirilah kelompok Jamaah Tabligh. Tujuan dakwah Jama'ah Tabligh adalah mengajak manusia ke jalan Allah melalui *amar ma'fur nahyi munkar* menyebarkan Islam ke berbagai negara termasuk Indonesia.¹⁷

Secara operasional yang dimaksud peneliti Jama'ah Tabligh dalam penelitian ini yaitu, merupakan salah satu gerakan dakwah Islam yang memiliki ciri khas dakwah dengan metode *khuruj fi sabilillah* yang mengadopsi cara dakwah yang dilakukan oleh Nabi dan sahabat pada saat menyebarluaskan Islam.

3. Ibadah

Hasbi Ash-Shiddieqq menjelaskan ibadah jika dilihat dari segi bahasa memiliki arti : taat, menurut, mengikuti tunduk dan do'a.¹⁸ Syaikh Muhammad al-Ghazali dalam bukunya, *Rakaiz al-Iman baina al-'Aql wa al-Qalb* mengutip pendapat Ja'far ash-Shadiq tentang hakikat ibadah, yaitu bahwa ibadah yang sesungguhnya bisa terwujud jika seseorang telah memenuhi tiga hal: *pertama* tidak menganggap apa yang saat ini ada dalam genggamannya (kewenangan) sebagai kepemilikannya. Karena seorang *'abd* tidak memiliki suatu apapun, apa yang sedang dimikinya saat ini adalah milik siapa dia mengabdikan. *Kedua* menjadikan segala aktivitasnya bertumpu pada apa yang diperintahkan oleh siapa yang kepada-Nya mengabdikan. *Ketiga* tidak mendahului-Nya dalam mengambil tindakan dan

¹⁷ Masmudin, "Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Perspektif Masyarakat Kota Palopo", *Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 30, No. 1, 2019, Hlm. 134

¹⁸Hasbi Ash-Shiddieqq, *Kuliah Ibadah (Ibadah ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah) Cet. VII* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).

keputusan, serta senantiasa meminta izin dan restu kepada-Nya seseorang beribadah.¹⁹

Secara operasional yang dimaksud dengan kesadaran beribadah adalah hubungan antara diri, ahti seseorang yang mampu memahami, mengerti letak ketaatan, ketundukan serta kepatuhan seorang hamba yang telah berada pada sebuah titik tertentu , sehingga hadirilah rasa ketaatan , kekhawatiran serta rasa cinta yang sempurna kepada sang pencipta.

C. Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana metode dakwah *khuruj fi sabilillah* dalam meningkatkan ibadah masyarakat Dusun Sinargalih, Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar?
2. Apa materi dakwah yang disampaikan dalam *khuruj fi sabilillah* dalam upaya ibadah masyarakat Dusun Sinargalih, Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui bagaimana metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan ibadah masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar.
2. Mengetahui materi dakwah yang disampaikan dalam Jama'ah Tabligh dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

¹⁹M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008), Hlm. 14-15.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan gambaran baru mengenai metode dakwa Jama'ah Tabligh dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat Dusun Sinargalih Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar.
- b. Menambah khazanah keilmuan, pada umumnya dalam hal ilmu dakwah, lebih khususnya yang berhubungan dengan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jama'ah Tabligh maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menjadi sumber rujukan praktek yang berhubungan dengan dakwah metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam upaya meningkatkan ibadah dalam masyarakat.
- b. Menjadi sumbangan dalam menambah bahan pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah menjabarkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil dari uraian singkat yang sebelumnya dengan tujuan untuk membandingkan, mempermudah serta membantu kelancaran jalanya suatu penelitian.²⁰

Kajian mengenai metode dakwah sebenarnya sudah banyak diteliti dan bukanlah suatu hal yang baru. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain dengan spesifik adalah dakwah yang di teliti disini merupakan dakwah dengan menggunakan metode khuruj fi sabilillah. Beberapa peneliti yang

²⁰Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), Hlm , 9.

membahas dengan kajian yang mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Faishal Qoribaina mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Addin IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013 dengan judul “Efektifitas Tabligh Jama’ah Khuruj dalam Menghidupkan Kembali Sunnah Rosul (Penelitian di Masjid Jami’ Al-Hidayah Desa Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa di Masjid Jami’ Al- Hidayah menjadi pusat kegiatan Tabligh Jama’ah *khuruj*, adapun dalam proses dakwahnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu dakwah *khusus*, *ta’lim*, dan dakwah *umum*. Rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini adalah , bagaimana respon masyarakat Pasir Biru terhadap model dakwah Jamaah *khuruj*, Bagaimana aktifitas tabligh Jamaah *khuruj* yang bertempat di desa pasir biru, bagaimana hasil kegiatan dakwah Jama’ah *khuruj* dimasyarakat Pasir Biru. Metodologi penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif, alasan menggunakan metode ini karena permasalahan penelitian bersifat factual dan merupakan satu kegiatan yang terintegrasi. Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan aktifitas jama’ah tabligh berpusat pada upaya mengimplementasikan dan meneladani perilaku Rasulullah baik dalam hal ibadah maupun muamalah.²¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif an menggunakan penelitian *field research*. Persamaan dari penelitian pada skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada bagaimana materi yang disampaikan dengan bermacam-macam ketentuan. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu berfokus pada metode dakwah Jama’ah Tabligh dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah, sedangkan dalam skripsi tersebut berfokus pada efektifitas jamaah *khuruj* di Masjid Jami’ Al-Hidayah.

²¹Faishal Qoribaina, Efektifitas Tabligh Jamaah Khuruj dalam Menghidupkan Kembali Sunnah Rosul (Penelitian di Masjid Jami’ Al Hidayah Desa Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung), *Skripsi*, Cirebon: Fakultas Addin, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2013.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Sukron Siregar mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Kota Padangsidempuan Tahun 2013 dengan judul “Metode Dakwah Jama’ah Tabligh dalam Mensyiarkan Agama Islam Di Kota Padangsidempuan”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan dakwah Jama’ah Tabligh di kota Padangsidempuan, dalam aktifitas dakwahnya mereka mengajak untuk beribadah, musyawarah, berjamaah, berdzikir, membaca Al-Qur’an, silaturahmi dan *muzakarah*, adapun metode yang digunakan dalam dakwah jama’ah tabligh ini yaitu dengan menggunakan metode dakwah *khuruj fii sabilillah* atau keluar untuk berdakwah di jalan Allah, dan didukung dengan metode *ta’lim wa ta’lum, bayan, ziarah, musyawarah, karguzari, dan zabguzari*. Rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini yaitu bagaimana perkembangan Jama’ah Tabligh, apasaja aktifitas keagamaan Jama’ah Tabligh di Padangsidempuan, serta bagaimana metode dakwah Jama’ah Tabligh dalam mensyiarkan Islam di Kota Padangsidempuan. Metodologi penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Jama’ah Tabligh mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan menggunakan metode *khuruj* serta materi yang disampaikan ketika melakukan *khuruj* seputar keimanan dengan masjid sebagai pusat kegiatannya.²² Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian yang mengungkapkan metode dakwah jamaah tabligh dalam mensyiarkan agama Islam di kota Padangsidempuan. persamaan dari penelitian pada skripsi diatas dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode dakwah jamaah tabligh dalam upaya mensyiarkan agama Islam, sedangkan yang saya teliti menekankan pada metode dakwah *khuruj fi sabilillah*

²²Sukron Siregar, “Metode Dakwah Jama’ah Tabligh dalam Mensyirikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan”, *Skripsi*, Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tahun 2013.

dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Skripsi yang ditulis oleh Zakiya Mubarak, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020, dengan judul, “Efektifitas *Khuruj* Terhadap Tingkah Laku Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Isti’daduddarain Dusun Orong Ramput Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara)”. Skripsi ini membahas tentang efektifitas kegiatan dakwah *khuruj* terhadap tingkah laku kenakalan santri di pondok pesantren Isti’daduddarin Dusun Orong Ramput Desa Medana Kec. Tanjung Kab. Lombok Utara. Rumusan masalah yang dapat diambil dalam skripsi ini adalah apakah faktor-faktor yang mendorong para santri melakukan pelanggaran atau kenakalan di pondok pesantren Isti’daduddarin. Bagaimana efektifitas *khuruj* dalam mengubah tingkah laku santri di pondok pesantren Isti’daduddarin. Metodologi penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan mengambil obyek penelitian di pondok pesantren Isti’daduddarin dusun Orong Ramput desa Medana. Peneliti berusaha menggali tentang apa saja pesan dakwah *khuruj* yang dilakukan oleh kelompok jamaah tabligh Hasil dari skripsi ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana efektifitas *khuruj* terhadap tingkah laku kenakalan santri di pondok pesantren Isti’daduddarin yang mana perubahan tersebut dapat dilihat dari segi kualitas ibadah santri serta semangat belajar santri dalam mempelajari agama Islam.²³ perbedaan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian menjelaskan bagaimana efektifitas *khuruj* dalam pola tingkah laku santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Adapun persamaan penelitian skripsi diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah

²³Zakiya Mubarrak, “Efektifitas *Khuruj* Terhadap Tingkah laku Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Isti’daduddarin Dusun Orong Ramput Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Urata), *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.

dakwah khuruj yang dilakukan sebagai metode dakwah dalam upaya merupak tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik.

Dari ketiga skripsi di atas bisa disimpulkan bahwa penelitian ini memang berbeda dengan skripsi atau penelitian yang sudah ada sebelumnya sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan sebuah kerangka skripsi secara umum, yang memiliki tujuan sebagai petunjuk kepada pemabaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulisan ini menjadi tiga bagian secara garis besar, yakni bagian awal skripsi, bagian badan skripsi, dan bagian terakhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table gambar atau bbagian, dan halaman lampiran. Pada bagian badan penelitian berisi tentang pokok-pokok permasalahan skrpsi yang disajikan dalam bentuk BAB I sampai BAB V, yaitu :

BAB pertama, menjelaskan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, yang akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori tentang model dakwah *khuruj* mengenai syiar Islam yang dilakukan oleh santri-santri *khuruj* pondok pesantren Al-Ijtihad Langensari Kota Banjar.

BAB III metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil penellitian yang terdiri dari: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Secara bahasa kata metode dalam bahasa Latin berasal dari dua suku kata yaitu *meta* yang mengandung arti melalui, sedangkan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariq* atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara.²⁴ Pengertian metode dakwah yang dikutip oleh Mohammad Hasan, berasal dari bahasa Yunani, *methodus* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan kata metode dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian sebuah cara yang bisa ditempuh secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan.²⁵

Al- Bayanuni mendefinisikan tentang metode dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh seorang *da'i* atau cara menerapkan strategi dakwah.²⁶ Metode dakwah menurut Salahuddin Sanusi berasal dari kata *methodus* yang mengandung arti jalan ke. *Methode* yang memiliki pengertian yang telah diterima oleh umum yaitu cara-cara, prosedur atau sebagian rentetan gerakan usaha dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.²⁷

Dalam ilmu komunikasi Metode dakwah sering dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁸ Adapun metode dakwah didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat: 125 yaitu

²⁴Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), Hlm. 30.

²⁵Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 79

²⁶Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), Hlm. 357.

²⁷Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV Penerbit Qiara Media, 2019),Hlm. 45.

²⁸Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari-Juni 2018.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

dengan *hikmah*, *mauidzah hasanah* dan *mujadallah*. Hal tersebut dapat disimpulkan pemahaman bahwa metode dakwah meliputi tiga cangkupan. Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Dakwah* mengemukakan tiga cangkupan metode dakwah, yaitu:²⁹ *Pertama*, *Hikmah* berdakwah dengan memperhatikan keadaan dan konsisi sasaran dakwah, dengan memfokuskan pada kemampuan-kemampuan *mad'u*, sehingga akan menimbulkan sikap suka rela, tanpa paksaan atau merasa terbebani dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam. sebagai salah satu metode dakwah, hikmah diartikan sebagai bijaksana, akal budi yang mulia, dan menarik perhatian kepada agama dan Tuhan.

Syekh Imam Nawawi al-Bantani mendefinisikan *hikmah* sebagai *al-hujjah al-qth'iyah al-mufidah li al-'aq'id al-yaqiniyyah*. Yaitu sebuah argumentasi yang valid (qathi') serta berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan.³⁰ Hikmah menurut bahasa yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, Ibnu Katsir mengartikan hikmah secara terminologi mengandung arti tafsir Al-Qur'an kesesuaian antara ilmu fiqih dan Al-Qur'an mengerti, akaldan paham betul terhadap ajaran agama. Sayyid Qutub mengatakan bahwa hubungan antara dakwah dengan metode hikmah itu adalah dimana seorang

²⁹Mohammad Ali Aziz, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006).

³⁰Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Madahi' Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015). Hlm. 31

da'i memahami dan mengamati situasi serta konotasi masyarakat sebelum menentukan tema dakwah yang akan disampaikan, sehingga *mad'u* dapat menerima dengan mudah pesan dakwah yang disampaikan.³¹

Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dakwah *al-hikmah* merupakan sebuah jalan atau cara dakwah dengan mengajak dan menyeru kepada jalan Allah dengan mempertimbangkan aspek-aspek pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar, dan penuh dengan ketabahan serta mempertimbangkan kondisi dan situasi objek dakwah. dan dalam hal ini seorang *da'i* dituntut untuk memiliki wawasan luas, termasuk didalamnya tidak hanya faham tentang syari'at Islam namun juga memiliki wawasan tentang ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi dan sosiologi.

Kedua Mauizhaah Hasanah, Husen Fadlullah mendefinisikan mauidzah hasanah sebagai pelajaran dan nasehat yang baik, gaya bahasa, surri tauladan dan peringatan dengan cara yang lemah lembut. peringatan dengan menggunakan gaya bahasa yang santun dan lemah lembut dengan disertakna dalil-dalil yang mengesankan yang disampaikan secara lemah lembut dan dengan penuh kasih sayang, memberikan nasehat arahan serta bimbingan kepada objek dakwah dengan cara penuh kelembutan, tidak mencela melecehkan atau menyudutkan sehingga membuat objek dakwah merasa dihargai.³²

Menurut Ali Musthafa Ya'kub yang dikutip oleh Tata Sukayat menuturkan bahwa *Maw'idzah al-Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat yang baik serta bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau berbagai

³¹A.M. Ismatulloh, "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Study Penafsiran Hamka Terhadap Q.S An-Nahl : 125)", *Lentera*, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015.

³²Nur Hidayat Muh Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl : 125), *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No. 1, Juni 2015.

argument yang memuaskan sehingga pihak audiensi membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek dakwah.³³

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan mauidzah hasanah merupakan metode dakwah yang digunakan oleh *da'i* dengan menggunakan ucapan-ucapan atau kalimat-kalimat yang disampaikan dengan cara yang baik serta memberikan petunjuk kearah kebaikan, materi dakwah disampaikan dengan gaya bahasa yang sederhana agar objek dakwah mudah memahami, dan pada tahap selanjutnya dapat mengamalkan ajaran-ajaran dakwah serta memperoleh segala kebaikan.

Ketiga yaitu *Mujadalah* secara etimologi lafadz mujadalah berasal dari kata *jadala* yang berarti memintal, melilit. Muhammad Khair Ramadhan Yusuf mendefinisikan *mujadalah al-lathi hiya ahsan* adalah ungkapan atau pendapat dari suatu perdebatan antara dua sudut pandang yang saling bertentangan untuk mendapatkan kebenaran, yang mana kebenaran tersebut memiliki tujuan untuk membawa ke jalan Allah.³⁴ Mujadalah adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pesan atau pendapat dan membentah dengan cara yang sebaik-baiknya dan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada objek dakwah.³⁵

Berdasarkan dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah mengandung pengertian cara-cara yang tersusun secara sistematis yang menjelaskan kemana arah strategi dakwah dilaksanakan, metode dakwah memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya untuk meningkatkan aktifitas dakwah namun dapat menghilangkan segala bentuk hambatan dakwah.

³³Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), Hlm. 31-32

³⁴Usman, "Debat Sebagai Metode Dakwah (Kajian Dalam Perspektif Al-Qur'an)", *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, Oktober, 2009.

³⁵Mohammad Ali Aziz, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)

B. Jama'ah Tabligh

1. Latar Belakang Berdirinya Jama'ah Tabligh

Jamaah Tabligh didirikan oleh Sayikh Muhammad Ilyas Kandahlawi beliau lahir pada tahun 1303 H (1886), ia dilahirkan di desa Kandahlah India. Beliau sebelumnya merupakan seorang pemimpin militer Pakistan yang belajar ilmu agama, menuntut ilmu di desanya kemudian berpindah ke Delhi sampai beliau bisa menyelesaikan pelajaran disekolah Dioband. Kemunculan Jamaah Tabligh mulai pada periode ketiga abad ke-13 H, Jamaah Tabligh merupakan kelompok dengan kesadaran sendiri yang bertugas untuk melaksanakan dakwah kepada penduduk setempat yang dijadikan sebagai objek dakwah. Kemunculan Jamaah Tabligh disebabkan oleh situasi sosial umat Islam disebagian besar wilayah sangat jauh dari pelaksanaan agama, hal tersebut ditandai dengan tidak maksimalnya dakwah agama dan pendidikan Lewat madrasah serta banyak sekali kebodohan yang dapat melemahkan dan menghancurkan nilai kehidupan agama masyarakat.³⁶ Melihat kondisi masyarakat Menwat yang miskin pengetahuan semakin menambah kerisauan Maulana Ilyas akan keadaan umat Islam. Kunjungan dan madrasah banyak berdiri namun hal tersebut belum bisa menjadi solusi terbaik untuk mengatasi peroblem yang terus menerus terjadi. Sehingga menginspirasi Maulana Ilyas Untuk mengirimkan delegasi Jama'ah Dakwah ke Menwat.³⁷

Gerakan dakwah Jamaah Tabligh berkembang pesat tidak hanya di wilayah india dan Bangladesh Namun juga di berbagai belahan dunia. Di Indonesia mulai muncul pada tahun 1952 di Masjid Al-Hidayah Medan. Dibuktikan dengan keberadaan prasasti yang ada di Masjid tersebut. Gerakan

³⁶Masmudin, "Dakwah Jamaah Tabligh dalam Perspektif Masyarakat Kota Palopo", *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 30, No 1, 2019, Hlm. 133.

³⁷Khusniati Rofiyah, *Dakwah Jama'ah Tabligh dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: TAIN Ponorogo Press, 2010), Hlm. 50.

ini semakin nyata dan menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusan di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Keberadaan markaz tersebut menjadi bukti bahwa Jamaah Tabligh telah memiliki tempat dan tanggapan positif dan dengan banyaknya pengikut Jamaah Tabligh di Nusantara.³⁸

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan dakwah yang dirintis oleh Maulana Ilyas, gerakan tersebut timbul akibat kerisauan beliau yang menghadapi masyarakat India yang penuh dengan kebodohan dalam ilmu agama.

2. Kegiatan Jama'ah Tabligh

Jamaah Tabligh berupaya untuk mengajak kamu muslimin untuk melakukan jihad dalam bentuk pengorbanan waktu untuk melkakukan *khuruj* (keluar) berdakwah di jalan Allah. Setidaknya dalam satu bulan menyisakan 3 hari untuk berdakwah. Empat puluh hari dalam satu tahun. Jumlah waktu yang digunakan dalam kegiatan *khuruj* jika dibandingkan dengan waktu ketika dirumah dan mencari nafkah para anggota Jamaah Tabligh dan keluarganya faham akan hal tersebut. Dalam melaksanakan *khuruj* dikenal dengan kegiatan lima dan mengurangi empat. Kegiatan menambah lima dimaksudkan dengan *pertama*, mengikuti *ta'lim* (membaca buku atau kitab hadis dengan judul Fadhilah Amal karya Maulana Zakariya). *Kedua* melakukan *jaulah* yaitu mengunjungi rumah-rumah sekitar masjid yang menjadi lokasi dakwah khuruj dengan tujuan untuk mengajak kembali umat islam kepada yang *kaffah*. *Ketigga* melakukan *bayan* menghafalkan sifat-sifat sahabat SAW dan memberikan ceramah seputar ketauhidan. *Keempat* melakukan karguzari yaitu laporan kepada Amir, dan *kelima* melaksanakan musyawarah.³⁹ Empat hal

³⁸Umdaul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaks Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh), *Indo Islamika*, Vol. 4, No.1, Januari-Juni 2014, Hlm. 22

³⁹Uswatun Hasanah, "Jama'ah Tabligh I (Sejarah dan Perkembangan), *El-Afkar*, Vol.6, No. 1, Januari-Juni 2017

yang dikurangi yaitu, *pertama* makan dan minum, *kedua* tidur dan istirahat, *ketiga* keluar dari masjid, *kempat* pembicaraan dan perbuatan yang sia-sia.⁴⁰

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dalam dakwahnya mengharuskan pengikutnya untuk melakukan *khuruj* sebagai bentuk pengorbanan waktu, atau jihad. Kegiatan *khuruj* dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditentukan sebelumnya, adapun kegiatannya diantaranya *bayan* dan *jaulah*.

3. Metode Sosialisasi Jama'ah Tabligh

Dalam upaya menyamakan misi yang dibawa oleh Jamaah Tabligh mereka berpedoman pada metode atau cara-cara dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, cara tersebut dinamakan dengan istilah metode dakwah *khuruj fi sabilillah* metode ini merupakan ciri khas dari Jamaah Tabligh. Metode dakwah *khuruj fi sabilillah* terbagi menjadi beberapa bagian yaitu metode *bayan*, metode *jaulah*.⁴¹

Definisi *khuruj* dalam gerakan Jama'ah Tabligh mengandung pengertian sebagai keluarnya seseorang yang lingkungan tempat tinggalnya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian waktu dan harta dari segala kesibukan urusan dunia untuk meningkatkan keimanan dan amal sholeh serta ibadah seseorang terhadap Allah SWT.⁴² Secara bahasa *khuruj fi sabilillah* terdiri dari tiga kata yaitu *khuruj*, *fi* dan *sabilillah*. *Khuruj* artinya keluar. *Fi* artinya di, dan *sabilillah* artinya jalan Allah. Syamsu A. Kamaruddin menjelaskan *khuruj fi sabilillah* berarti keluar untuk berdakwah

⁴⁰An Nadhr M, Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka Al-Islah, 2017), Hlm. 74.

⁴¹Masmuddin, "Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Perspektif Masyarakat Kota Palopo", *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 30, No.1, 2019

⁴²Abdul Hakim Wahid, "Pemahaman Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya terhadap Konsep *Khuruj* dan *Jawlah*", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No. 1, Januari 2020. Hlm 13.

dijalan Allah dengan meninggalkan keluarga dalam rentang waktu tertentu.⁴³ An Nadhr M. Ishaq Shahab *khuruj fi sabilillah* adalah berdakwah dengan meluangkan waktu di jalan Allah dengan menggunakan harta dan diri sendiri. Bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya untuk menjalin silaturahmi dalam rangka berdakwah dan *tabligh* dari satu masjid ke masjid lainnya.⁴⁴

Metode dakwah *khuruj fi sabilillah* merupakan cara dakwah yang dilakukan dengan meluangkan waktu secara total untuk berdakwah dengan keluar di jalan Allah, dari suatu masjid ke masjid yang lain dari suatu daerah ke daerah yang lain yang dipimpin oleh seorang *amir*.⁴⁵ Metode dakwah *khuruj fi sabilillah* yaitu upaya atau cara dakwah dengan mengajak dan menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara keluar di jalan Allah menyeru kepada kebaikan, mengingatkan sesama muslim agar kembali kepada ajaran agama secara *kaffah*.⁴⁶

Jamaah Tabligh dalam dalam dakwah *khurujnya* berpegang pada kitab karangan Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi yang berjudul *Fadhilah Amal*. Dari pengertian diatas maka definisi metode dakwah *khuruj fi sabilillah* adalah cara dan upaya dakwah dengan keluar dari lingkungannya untuk menyerukan ajaran Islam secara *kaffah* kepada setiap orang dengan ketentuan yang telah ditetapkan ketika akan melaksanakan *khuruj fi sabilillah*. Adapun ketentuan dakwah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota dalam setiap hari harus melakukan *khuruj fi sabilillah* selama 2,5 jam setiap hari.
- b. Dalam seminggu harus mengikuti *khuruj* selama satu hari.

⁴³Mhd. Afdhalul Iman, “Kontruksi Makna *Khuruj Fi Sabilillah* bagi Anggota Jama’ah Tabligh di Kota Pekanbaru”, *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017.

⁴⁴An Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj fi Sabilillah Sarana Tarbiyah Umaat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka Al-Islah, 2007)

⁴⁵Syamsu A. Kamaruddin, *Jama’ah Tabligh Sejarah, Karakteristik, dan Pola Perilaku dalam Perspektif Sosiologi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Hlm. 69-71

⁴⁶Abdul Hakim Wahid dan Ahmad Muhaimin, “Pemahaman Jama’ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya terhadap Konsep *Khuruj dan Jawlah*”, *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No. 1, Januari 2020. Hlm 8.

- c. Setiap bulan minimal tiga hari.
- d. Setiap tahun minimal empat puluh hari.
- e. Seumur hidup minimal satu tahun.⁴⁷

Dari definisi diatas maka *khuruj fi sabilillah* menerapkan metode dakwah *bil-lisan*, *bil-hal* dan *hikmah* dalam implementasinya. Dakwah *bil-lisan* adalah metode dakwah dengan melakukan interaksi langsung terhadap *mad'u* seperti yang dilakukan dalam kegiatan *khuruj fi sabilillah* yaitu dengan mendatangi rumah-rumah warga, masjid dan mushola untuk menyampaikan dakwahnya. Dakwah *bil-hal* yaitu dimana *da'i* berusaha mengajak serta mencontohkan kepada masyarakat untuk aktif dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid, mendengarkan *ta'lim wa ta'lum*. Metode dakwah *hikmah* yang diterapkan yaitu dengan pendekatan-pendekatan diri terhadap masyarakat sehingga kesadaran dalam diri akan nilai-nilai agama lebih cepat tercapai.⁴⁸

4. Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh

Strategi dakwah adalah sebuah perencanaan yang berisi rangain kegiatan yang telah disusun secara sistematis agar tercapai tujuan dakwah. Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai ketentuan-ketentuan dan rencana-rencana yang telah dirumuskan untuk kegiatan dakwah.⁴⁹ Strategi dakwah Jama'ah Tabligh dengan ciri khasnya yaitu *khuruj fi sabilillah* yaitu dengan membuat peta masyarakat yang akan menjadi sasaran dakwahnya, diantaranya yang *pertama* pendekatan kepada ulama. Dengan bersilaturahmi kepada ulama maka akan memberikan kesan bahwa jamaah *khuruj* selalu menghargai ulama yang berada di wilayah tersebut. Strategi atau pendekatan Jamaah Tabligh dalam dakwah *khuruj fi ssabilillah* yaitu jangan sekali-kali

⁴⁷Husnel Anwar, DKK, "Konsep Khuruj Fi Sabilillah Jama'ah Tabligh Masjid Hidayatul Islamiyah Jalan Gajah Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an", *Al- I'jaz Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2020, Hlm. 80.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Umi selaku Informan dari kelompok Jama'ah Tabligh 1 Juli 2021.

⁴⁹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), Hlm. 351

berusaha untuk mempengaruhi mereka, namun tetap konsisten menjalankan program dakwah sehingga mereka akan tertarik dengan sendirinya. Yang *kedua* yaitu strategi pendekatan kepada *umara'* yaitu dengan bersilaturahmi dengan menjelaskan maksud dan tujuan usaha dakwah di tengah masyarakat. *Ketiga* pendekatan terhadap orang yang belum sholat, dalam menjalankan dakwah *khuruj* ini memerlukan strategi khusus. Yaitu tidak langsung mengajak sholat, namun secara perlahan mengajak untuk ikut kegiatan *ta'lim* terlebih dahulu. Serta yang *keempat* yaitu pendekatan kepada orang miskin, dengan cara memberi kabar gembira bahwa dia merupakan orang yang mulia, memberi bantuan kepada orang-orang miskin semata-mata untuk mewujudkan *ta'lif* (untuk mendorong kepada arah perbaikan iman).⁵⁰

Agar tujuan dakwah Jama'ah Tabligh dapat memberikan hasil yang maksimal maka diperlukan adanya orang-orang yang professional dan ahli dibidangnya yang memiliki strategi adapun strategi yang digunakan Jama'ah Tabligh dalam dakwah *khuruj fi sabilillah* yaitu dengan silaturahmi sebagai strategi utama dalam *khuruj fi sabilillah* yang mana silaturahmi menjadi cirri khas dari kegiatan dakwahnya. Dakwah melalui pendekatan silaturahmi dilakukan dalam sebuah konsep yang dinamakan *jaulah*. *Jaulah* merupakan bagian kegiatan dari dakwah *khuruj fi sabilillah* yang kegiatannya adalah dengan berkeliling kampung yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh untuk mendatangi masyarakat dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan dakwah. berdasarkan bentuk amalanya *jaulah* dibagi menjadi dua amalan. Yaitu *jaulah intiqali*, merupakan pendekatan dakwah yang dilakukan selama dakwah *khuruj fi sabilillah* dilakukan dengan berkeliling di kampung-kampung. dan *jaulah*

⁵⁰An Nadhr M. Ishaq, *Khuruj Fi Sabilillah Sarana T arbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka Al-Islah, 2009), Hlm. 153-156.

maqami, adalah pendekatan dakwah yang dilakukan selama berada dikampung sendiri.⁵¹

Dakwah dengan menggunakan pendekatan silaturahmi secara teoritik memiliki berbagai kelebihan. Kegiatan dakwah semacam ini dapat menciptakan hubungan yang lebih akrab antara *da'I* dan *mad'u* yang nantiinya akan terjalin hubungan persaudaraan atas dasar keimanan (*ukhuwwah Islamiyah*) karena secara naluri manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain sebagai mitra (*partnership*) dengan pola interaksi dakwah seperti ini tidak mungkin akan didapatkan dalam dakwah dengan metode ceramah atau metode yang lain.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah menurut Asmuni Syukir yaitu dengan mengunjungi objek sasaran dakwah atau strategi silaturahmi memiliki kelebihan yaitu dapat menambah dan menguatkan persaudaraan sesama muslim, selain berdakwah dapat sekalian menunaikan kewajiban muslim yaitu bersilaturahmi, serta tidak memerlukan banyak biaya.⁵²

C. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Kata “ibadah”, secara bahasa merupakan bentuk *masdar* (bentuk ketiga) yang berasal dari kata *abada-ya'budu- 'abadan/'ibadatan* yang berarti menyembah, menghambakan diri dan mengabdikan. Sedangkan menurut istilah, ibadah adalah suatu ritual yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka mengabdikan, menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT, dengan

⁵¹Ali Mustafa, “Dakwah Melalui Metode Silaturahmi Sebuah Tinjauan Reflektif Terhadap Aktifitas Jaulah Khushushi Jamaah Tabligh”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9, No. 14, Januari-Juni 2017, Hlm. 2

⁵² Ibid..

mengerjakan segala perintah dan menjauhi segala yang dilarang.⁵³ Menurut Abu Al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya dalam kitabnya bahwakata ‘*ibadah* diambil dari akar kata huruf ‘*ain, bad an dal*, memiliki dua makna dasar yang bertolak belakang, pertama bermakna kerendahan dan kelembutan, dan yang kedua bermakna kekuatan dan kehuyjjjkkokohan. Untuk makna yang pertama melahirkan kata hamba, dan untuk makna yang kedua digambarkan sebagai anak panah yang lebar dan pendek.⁵⁴ Profesor TM Hasbi dalam bukunya yan berjudul kuliah ibadah membagi arti ibadah dalam dua arti, arti menurut bahasa dan arti menurut istilah. Ibadah dari segi bahasa berarti *tha’at*, menurut, mengikuti, tunduk. Arti *tha’at* dalam pengertian ibadah terangkum dalam Al-Qur’an surat Yasin ayat: 36 :⁵⁵

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا

يَعْلَمُونَ

“*Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai bani adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitanitu adalah musuh yang nyata bagi kamu*”. (Q.S yasin/36.60)

Menurut Imam al-Thabari dalam tafsirnya, bahwa tujuan Allah menciptakan manusia dan jn dimuka bumi adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, jika mereka mengikuti segala perintah-Nya maka akan ada balasan pahala namun jika mereka ingkar terhadap perintahnya maka berdosa hukumnya. Hal tersebut bukan karena kebutuhan Allah, manusia beribadah namun kemaslahatan serta manfaat bagi manusia itu sendiri.⁵⁶

⁵³Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, (Pamekasan Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2016), Hlm. 1-2.

⁵⁴Suarning Said, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ibadah”, *Jurnal Syari’ah dan Hukum Diktum*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017.

⁵⁵Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994) Hlm.1.

⁵⁶Sudarsono, “Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur’an dan Hadist:”, *Cendekia Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No.1, Juni 2018.

Secara umum ibadah adalah urusan antara seorang *'abd* (Hamba) dengan *ma'bud* (Tuhan/ yang disembah) atau *hablun min Allah*, atau suatu urusan ritual. Sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesama atau *hablun min al-nas* atau urusan sosial.⁵⁷ Secara terminologis ibadah yaitu segala sesuatu yang dilakukan dan dikerjakan dengan tujuan mencapai keridhaan Allah serta balasan pahala-Nya di akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan wujud penghambaan seorang makhluk kepada sang Khaliq, penghambaan tersebut didasari atas rasa syukur dengan segala nikmat dan karunia yang telah di berikan oleh Allah.

2. Macam-Macam Ibadah

Macam-macam ibadah jika ditinjau dari berbagai seginya, antara lain sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari segi sifatnya ada dua yaitu, *ibadah mahdlah* atau ibadah khusus merupakan ibadah yang tatacara dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Allah, seperti shalat fardu, puasa ramadhan, zakat dan haji. Dan ibadah *ghairu mahdlah* atau ibadah dalam artian umum (*muamalah*) memiliki banyak jenis seperti thaharah, merawat jenazah, puasa sunnah dan shalat nawafil.
- b. Ditinjau dari segi hukumnya memiliki dua macam yaitu: ibadah *fardlu 'ain* yaitu ibadah yang diwajibkan kepada setiap individu menusia *mukallaf*. Dan apabila dikerjakan maka akan mendapatkan pahala namun jika ditinggalkan akan mendapat dosa, seperti shalat fardu, zakat, puasa dan haji. Dan ibadah *fardlu kifayah* yaitu ibadah yang diwajibkan secara kolektif, yang jika dalam sebuah desa telah ada beberapa orang yang mengerjakannya, maka tidak ada konsekuensi terhadap individu

⁵⁷Haris Riadi, "Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar Baru dalam Menggagas Mempraktekan Tauhid Sosial)", *An-Nida Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 39, No. 1, Januari-Juni 2014.

yang lain. Namun jika dalam satu desa tidak ada seorangpun yang mengerjakannya maka semua penduduk desa dihukumi berdosa, seperti pengurusan jenazah seorang muslim.

- c. Ditinjau dari segi alatnya, ada tiga macam: *pertama* jasadiyah ruhiyah, seperti shalat dan berbagai amal shaleh yang diniatkan ikhlas karena Allah. *kedua* ruhiyah maliyah, seperti zakat fitrah dan zakat *maal*. *Ketiga* konvergensi antara ketiganya, seperti haji, umrah dan berbagai amal shaleh yang diniatkan karena Allah.⁵⁸

3. Manfaat dan Tujuan Ibadah bagi Kehidupan Manusia

Perintah ibadah dalam Al-Qur'an baik melalui pemakaian kata ibadah maupun *nusuk* yang diawali dengan kata perintah (*fi'il amr*) bukan hanya seedar melaksanakan kewajiban tanpa makna atau tanpa manfaat bagi mereka yang melaksanakannya. Namun secara pasti manfaat pelaksanaan ibadah itu sendiri tidak akan pernah sedikitpun tertuju kepada Allah. Ia tidak membutuhkan penghambaan dari makhluknya, namun sebaliknya makhluknya lah yang membutuhkan Allah. karena manfaat ibadah semata-mata kembali kepada yang melaksanakannya sebagaimana disebutkan dalam Q.S An-Naml ayat 40.

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّيَ غَنِيٌّ كَرِيمٌ ۝

“dan barang siapa yang bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha kaya lagi Maha Mulia.”

Adapun manfaat ibadah bagi manusia diantaranya:

- a. Untuk meningkatkan sifat taqwa kepada Allah SWT, seperti firman dalam Q.S a-Baqarah ayat:2

⁵⁸Ainul Yaqin, *Fiqih Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, (Pamekasan Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2016), Hlm. 12.

4. ذَلِكِ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ يَهْدِي لِلْمُتَّقِينَ

“Hai manusia, sembahlah Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang yang sebelum kalian, agar kalian bertakwa”

Adapun manfaat ibadah bagi manusia khususnya bagi yang melaksanakannya adalah untuk memperoleh derajat tertinggi disisi Allah yaitu derajat taqwa.

- b. Untuk menghapus kesalahan masalah.

Manfaat lain yang diperoleh dari ibadah adalah untuk menghapus dosa dan kesaalahan yang telah diperbuat. Sepeti dalam Al-Qur’an surat Hud ayat 114.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ

ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

“Dan laksanakanlah sholat pada kedua ujung siang.(pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat”.

- c. Sebagai ujian

Fungsi dan tujuan lain dari ibadah itu merupakan bagian dari ujian yang Allah berikan. Seperti yang diketahui bahwa Allah akan menguji hambanya sengan berbagai ujian, termasuk diantaranya melalui

perintah Ibadah, yaitu untuk taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan.⁵⁹

Berdasarkan definisi ibadah serta ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah maka akan lahir konsep bahwa ibadah secara fungsional adalah menumbuh kembangkan nilai-nilai ketauhidan serta mengokohkannya didalam jiwa. meskipun tujuan melaksanakan ibadah adalah untuk mengingat kebesaran Allah namun perlu ditekankan bahwa kemuliaan dan kebesaran Allah tidak bergantung sedikitpun pada pemuliaan dan pengakuan makhluk-Nya, namun manusia membutuhkan bentuk-bentuk peribadatan yang berulang untuk menjaga hubungan dengan tuhanNya.

Adapun tujuan ibadah menurut Islam adalah *Pertama* memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah, *kedua* menguatkan karakter dan mendisiplinkan diri dan perannya sebagai wakil dan hamba yang dipercaya oleh Allah dimuka bumi, *ketiga* memperkuat tali persaudaraan dan kasih sayang diantara sesama muslim disamping dalam rangka latihan spiritual, juga merupakan latihan moral.⁶⁰

⁵⁹Suaming Said, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah", *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017, Hlm 51.

⁶⁰Kastolani, "Ibadah Riual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja", *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol. 1, No, 2, Desember 2016, Hlm. 133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian menurut Creswell adalah *research methodos involve the from of data collection, analysis an interpretation that research proposes for the studies*. Metode penelitian merupakan suatu proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis serta memberikan interprestasi yang berkaitan dengan suatu tujuan penelitian.⁶¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu menurut Denzim dan Lincoln yang dikutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud dan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai macam metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dari deinisi diatas maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah pemahaman khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁶²

Adapun metode yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penyusunan suatu penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm, 2

⁶²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm, 5-6

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *field research* yang bertujuan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶³ Penelitian lapangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang luas mendalam serta sistematis. Dalam penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara eksentis yang nantinya akan dianalisis dengan berbagai cara.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi lapangan agar dapat mengetahui lebih dalam, serta luas tentang bagaimana metode dakwah khuruj fi sabilillah dalam upaya meningkatkan ibadah terhadap masyarakat desa Langensari Kota Banjar.

2. Pendekatan Penelitian

Sifat penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penulis menggunakan pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan mendapatkan pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.⁶⁴ pendekatan studi kasus menfokuskan perhatian padasuatu kasus secara intensif dan terperinci.⁶⁵

Untuk memulai penelitian dengan studi kasus pertama peneliti mengidentifikasi maslah atau pertanyaan yang akan diteliti dan mengembangkan suatu rasional untuk mengapa sebuah studi kasus merupakan metdoe yang sesuai untuk digunakan dalam studi tersebut. Dalam studi kasus, dapat menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, serta pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan suatu data.

⁶³Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) Hlm. 26

⁶⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011) Hlm. 20

⁶⁵Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018) Hlm. 35

Berdasarkan uraian di atas penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah mengembangkan fakwa yang ada dengan cara sistematis dan akurat tentang metode dakwah khuruj fi sabilillah dalam meningkatkan ibadah masyarakat Dusun Sinargalih Desa Langensari kecamatan Langensari. Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian, yaitu Dusun Sinargalih Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat atau kediaman seseorang yang akan diteliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam penelitian untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini dilakukan di kediaman Ibu Malihah dan Bapak Nurdin, Kyai Muhaemin dan Bapak Usman. Di Dusun Sinargalih RT 003/ RW 004, Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar Jawa Barat. Beliau merupakan anggota kelompok jamaah tambilgh yang berdakwah dengan menggunakan metode dakwah khuruj fi sabilillah dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat. Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada September 2019 sampai Juni 2021 di Dusun Langensari.

C. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin yang dikutip oleh Rahmadi Dalam bukunya *Pengantar Metodologi Penelitian* subjek penelitian adalah suatu sumber tempat untuk memperoleh kerangka penelitian, atau lebih tepat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin memperoleh keterangan. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, sesuatu hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variable penelitian itu berada, dan yang dipermasalahkan.⁶⁶

⁶⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hlm. 61

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam yang menjadi sumber informasi. Untuk menentukan siapa yang dipilih dalam subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut : (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian. (2) mereka terlibat dalam bidang atau kegiatan tersebut. (3) mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai sebagai informan.⁶⁷ Peneliti telah menetapkan beberapa informan yang sangat berpengaruh sekaligus sebagai penggerak dan pelaku dakwah yaitu Bapak Usman beserta Istri, Bapak Nurdin beserta Istri, dan Kyai Muhaemin beserta Istri. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Bapak Nurdin dan Ibu Nurdin, Bapak Usman dan Ibu Usman, Kyai Muhaemin dan Ibu Muhaemin, Ibu Kepala Desa Langensari, Masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ijtihad.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya merupakan topik permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian. Sugiyono mendefinisikan objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulan.⁶⁸ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar Tahun 2020. *Khuruj fi sabilillah* merupakan sebuah metode atau cara atau jalan dalam berdakwah yang dilakukan dengan keluar rumah atau daerah untuk berdakwah mengajak orang lain pada kebaikan dan mengembalikan agama Islam secara *kaffah*, dengan keluar dan meluangkan waktu secara maksimal untuk kepentingan agama.⁶⁹

⁶⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 188

⁶⁸Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan Cet 1*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hlm. 45

⁶⁹Umdaul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)", *Indo Islamika*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2014, Hlm. 28.

E. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁷⁰ dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷¹

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan sebuah penelitian yang sedang berjalan. Sumber data primer meliputi seseorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, dan sumber lainnya yang menjadi data primer. Untuk mendapatkan data primer dari penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian berupa wawancara terhadap subjek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kyai Muhaemin selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ijtihad yang notabennya pesantren yang menerapkan dakwah khuruj fi sabilillah dalam upaya mensyiarkan agama. Bapak Nurdin beserta Ibu Umi, Bapak Nurdin dan Ibu Malihah serta masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ijtihad.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan penelitian tertentu saja sumber data tidak langsung bisa berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen dan lainnya. Sumber data sekunder diperoleh dengan cara tidak langsung dengan tujuan untuk melengkapi data-data primer.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka sumber data sekunder merupakan hal yang penting, karena sumber data diperoleh dari jurnal, buku-

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 157

⁷¹Nur Achmad Budi Yulianto, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), Hlm. 37-38

buku serta beberapa situs internet yang membahas dan memuat hasil penelitian yang dapat memberikan informasi awal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun data sekunder yang etrdapat dalam penelitian ini adalah, masyarakatDusun Sinargalih, warga seputar pondok pesantren Al-Ijtihad, dan data-data yang lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memperoleh data sebagai data yang diperlukan peneliti. Pengumpulan data berdasarkan tekniknya antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertugas mengajukan berbagai pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷² Wawancara merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian guna mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dapat dilakukan dengan bertatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan media lainnya seperti surat, dan telephon.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sesuai dengan petunjuk umum wawancara, jenis wawancara ini mewajibkan pewawancara untuk membuat kerangka yang penting. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan konfirmasi dari hasil observasi yang diperlukan dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil uraian diatas penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur yaitu dengan mengajukan

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) Hlm. 186

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 195

pertanyaan-pertanyaan yang rinci namun mampu memberikan kemudahan pada responden untuk menjelaskan secara luas dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan masyarakat, tokoh masyarakat.

Pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung dengan berhadapan dengan narasumber. Dalam hal ini, jenis wawancara terpimpin diajukan kepada Kyai Muhaemin, Bapak Nurdin dan Ibu Malihah serta bapak Usman dan Ibu Umi sebagai sumber data primer. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2019, 12 September 2019, 29 Juni 2021 dan 1 Juli 2021. dengan hasil metode dakwah yang dapat meningkatkan ibadah masyarakat.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan bendahidup tetapi benda mati. Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang cek-list untuk variable yang sudah ditemukan.⁷⁴ Herdiansyah mendefinisikan dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti kualitatif dalam kegiatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁷⁵ Menurut sugiyono dokumen dalam penelitian sangat dibutuhkan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental sari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam suatu penelitian. Hasil penelitian dari

⁷⁴Sandy Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 75

⁷⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), Hlm. 145

observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat diperjaya jika didukung oleh data-data dalam dokumen.⁷⁶

Teknik metode dokumentasi diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumentasi yang penting sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini mulai mengambil hasil dokumentasi mulai tanggal 28 Juni sampai 1 Juli 2021. Hasil dokumentasi ini berupa arsip, bukti kitab-kitab dakwah khuruj fi sabilillah serta foto, yang menjadi rujukan dalam melakukan dakwah dengan metode khuruj fi sabilillah di Dusun Sinargalih Desa Langensari Kota Banjar.

G. Teknik Analisis Data

Kata analisis berasal dari bahasa *Greek* Yunani, yang terdiri dari kata “ana” dan “lysis”. Ana yang berarti atas (*above*) dan lysis yang artinya memecahkan atau menghancurkan. Agar data dapat dianalisis maka data tersebut harus dipecah menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen dan struktur), kemudian menggabungkan bersama untuk mendapatkan pemahaman yang baru. Analisis data merupakan hal yang vital, karena dalam analisis data yang diperoleh peneliti, bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data riap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.⁷⁷

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 314

⁷⁷Sandi Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 109.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses membentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang serta menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan⁷⁸ Tahap pertama yang dilakukan penulis setelah mendapatkan data-data yakni, penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh kemudian dipilih-pilih dan dikelompokan sesuai rincian yakni dengan memilih data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Sehingga data yang telah diolah atau direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta fokus dengan apa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁷⁹

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data langkah yang selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah penyajian berbagai informasi yang telah disusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Penjadikan tersebut bisa berupa grafik, matrik, daringan dan bagan.⁸⁰ Semau dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, dalam bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan, penyajian yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk memahaminya.

⁷⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 130.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 323

⁸⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 131.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah penyajian data yaitu penarikan kesimpulan. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul peneliti akan menganalisis data untuk bisa menarik kesimpulan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan dirubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang ditemukan pada awal penelitian dan didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu penemuan yang baru. Artinya belum ada yang menemukan penelitian itu sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum ada keterangan dan setelah melakukan penelitian akan menemukan keterangan dan kejelasan.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 329.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Desa Langensari Kecamatan Langensari

a. Letak Geografis

Sinargalih merupakan sebuah Dusun yang terletak di Desa Langensari Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Jawa Barat Indonesia. Langensari merupakan Ibu Kota dari Kecamatan Langensari, Kota Banjar dengan kode Desa 3279042001. Desa Langensari dipimpin oleh Ibu Yanti. Adapun batasan-batasan.

Batasan-batasan Desa Langensari Kecamatan Langensari ialah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Madura Kecamatan Wanareja.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Muktisari Langensari
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Waringinsari Langensari.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejasari Langensari.⁸²

b. Jumlah Penduduk

Luas wilayah Desa Langensari adalah 498,07 ha, dengan jumlah penduduk 9.510 Jiwa atau hitungan Kepala Keluarga (KK) berjumlah 3.144 KK/ pada Tahun 2020.

1. Kelompok berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1.1

Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	4.861 jiwa
2.	Perempuan	4.649 jiwa

Sumber: Data Drsa Langensari Kota Banjar Tahun 2020

⁸²Sumber data Desa Langensari Kecamatan Langensari Tahun 2020.

2. Kelompok berdasarkan usia

Berikut ini adalah table data penduduk Desa Langensari dilihat dari kelompok usia:

Tabel 1.2

Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Usia 0-17	2.716 jiwa
2.	Usia 18-55	5.313 jiwa
3.	Usia 55 ke-atas	1.481 jiwa

Sumber: Data pokok Desa Langensari Kecamatan Langensari 2020

Dapat dilihat pada table data penduduk di Desa Langensari dari kelompok usianya, penduduk yang berusia 0-17 tahun dengan jumlah 2.716 jiwa, lalu usia 18-55 tahun dengan jumlah 5.313 jiwa, kemudian usia 55 ke-atas dengan jumlah 1.481 jiwa. Dan dapat disimpulkan bahwa yang mendominasi Desa Langensari Kecamatan Langensari ialah usia 18-55 yaitu remaja dan orangtua, kemudian usia 0-17 tahun, dan yang terakhir dengan usia 55 tahun ke-atas.

3. Mata Pencaharian

Berikut ini adalah table penduduk Desa Langensari dilihat dari mata pencahariannya:

Table 1.3

Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Profesi	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	84 Orang
2.	TNI/Polri	5 Orang
3.	Swasta/BUMN	467 Orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	466 Orang

5.	Petani	868 Orang
6.	Buruh Tani	26 Orang
7.	Nelayan	0 Orang
8.	Peternak	3 Orang
9.	Jasa	9 Orang
10.	Pengrajin	11 Orang
11.	Pekerja Seni	0 Orang
12.	Pensiunan	80 Orang
13.	Tidak bekerja/ pengangguran	88 Orang
14.	Lainnya	7.403 Orang

Sumber : Data pokok Desa Langensari Kecamatan

Langensari Kota Banjar 2020.

Dari table data penduduk Desa Lngensari Kecamatan Langensari dilihat dari mata pencaharian diatas menunjukkan bahwa yang mendominasi profesi yang digeluti oleh Desa Langensari yaitu petani dan swasta/BUMN, sedangkan jumlah orang yang tidak bekerja/ pengangguran yaitu sebanyak 88 orang.

4. Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah table data penduduk Desa Langensari dilihat dari tingkat pendidikan:

Table 1.4
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak pernah sekolah	12 orang
2.	Tidak tamat SD	13 orang
3.	Beum tamat SD	65 orang
4.	Tamat SD	3.098 orang
5.	Tamat SLTP	1.918 orang

6.	Tamat SLTA	1.740 orang
7.	Akademik/Diploma	76 orang
8.	Sarjana S1	206 orang
9.	Sarjana S2	5 orang
10.	Sarjana S3	0 orang

Sumber: Data Pokok Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar 2020

Dari table data penduduk Desa Langensari dilihat dari tingkat pendidikannya diatas, Desa Langensari bisa dikategorikan masih kurang dalam hal pendidikan, karena melihat dari data terakhir pendidikan diatas bahwa yang mendominasi yaitu jumlah orang yang lulusan Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama.

c. Sarana dan Prasarana

1) Prasarana Kesehatan

- a. Puskesmas : 1 buah
- b. Puskesmas Pembantu : 2 buah
- c. Poliklinik : 0 buah
- d. Posyandu dan Polindes : 0 buah

2) Prasarana Pendidikan

- a. Perpustakaan Desa : 1 buah
- b. Gedung Sekolah PAUD : 9 buah
- c. Gedung Sekolah TK : 1 buah
- d. Gedung Sekolah SD : 4 buah
- e. Gedung Sekolah SMP : 1 buah
- f. Gedung Sekolah SMA : 2 buah
- g. Gedung Perguruan Tinggi : 0 buah

3) Prasarana Ibadah

- a. Masjid : 10 buah
- b. Mushola : 38 buah
- c. Gereja : 1 buah
- d. Pura : 0 buah
- e. Vihara : 0 buah
- f. Klenteng : 0 buah

4) Prasarana Umum

- a. Jalan Desa (aspal/beton) : 4.000 Km
- b. Jalan Kabupaten (aspal/beton): 0 Km
- c. Jalan Provinsi (aspal/beton) : 0 Km
- d. Jalan Nasional (aspal/beton) : 0 Km
- e. Tambahan Perahu : 0 buah
- f. Perahu Motor : 0 buah
- g. Lapangan Terbang : 0 buah
- h. Jembatan Besi : 0 buah

5) Prasarana Air Bersih

- a. Hidran Umum : 0 buah
- b. Penampung Air Hujan : 0 buah
- c. Mata Air : 0 buah
- d. Pengolahan Air Bersih : 0 buah
- e. Sumur Gali : 1.937 buah
- f. Sumur Pompa : 1.250 buah
- g. Tangki Air Bersih : 0 buah

6) Prasarana Sanitasi dan Irigasi

- a. MCK Umum : 15 buah
- b. Jamban Keluarga : 2.630 buah
- c. Saluran Drainase : Ada
- d. Pintu Air : 1 buah
- e. Saluran Irigasi : 4.200 Meter

Dari data yang didapat oleh peneliti diatas, bisa dilihat bahwa fasilitas dalam bidang kesehatan di Desa Langensari belum ada pertolongan pertama untuk masyarakat. Untuk fasilitas pendidikan memang sudah ada fasilitas pendidikan yang disediakan, namun hanya terdapat 1 sekolah jenjang SMP, Selanjutnya untuk fasilitas ibadah sudah tersedia mushola dan Masjid.

Hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas masyarakat Desa Langensari beragama Islam. dan yang terakhir prasarana umum di Desa Langensari sebenarnya sudah ada fasilitas olahraga dan pasar. Namun dalam segi perawatan masih sangat kurang.

1. Jumlah Pemeluk Agama

Berikut ini adalah table data penduduk Desa Langensrai dilihat dari jumlah pemeluk agama:

Table 1.5
Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Pemeluk Agama

No.	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Islam	9.505 Orang
2.	Kristen	2 Orang
3.	Katolik	3 Orang
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
	Kongucu	0

Dari data yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan, mengenai tingkat ibadah yang terjadi di

Desa Langensari sudah cukup baik. Karena mayoritas pemeluk agama di Desa Langensari adalah Muslim. Karena mereka berprinsip bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, “sampaikanlah walau satu ayat”.

2. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Langensari

Dengan jumlah penduduk yang hampir 100% adalah beragama Islam, kehidupan keagamaan masyarakat Desa Langensari tentu sangat kental. Dalam kehidupan masyarakat tidak mengalami banyak persoalan menyangkut pelaksanaan ritual dalam ibadah. Artinya, hampir tidak ada konflik antar agama. Justru yang ada dalam masyarakat Desa Langensari adalah keragaman pola kehidupan keagamaan serta ritual-ritual keagamaan masyarakat yang hingga sampai saat ini menjadi kegiatan rutin warga. Kegiatan yang dilakukan oleh bapak-bapak diantaranya *yasinan*, *muludan*, *tahlilan*, *telung dino*, *mitung dino*, *matang puluh dino*. Tidak berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu Desa Langensari yang aktif mengikuti kegiatan pengajian setiap minggunya, dan kegiatan *sema'an* Al-Qur'an yang dilakukan setiap bulannya di gedung dakwah Desa Langensari.

Anak-anak juga sudah mengikuti kegiatan belajar agama setiap hari di TPA setiap Masjid atau beberapa ada yang ikut belajar agama di pesantren Al-Ijtihad yang dipimpin oleh Kyai Muhaemin selaku salah satu *amir* dalam Jamaah Tabligh. Anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar agama ini mulai dari usia 4 sampai 15 tahun.

Namun demikian tidak berarti bahwa konsisi sosial keagamaan di Desa Langensari sudah sangat sempurna dan maju, akan tetapi kehidupan sosial keagamaan Desa Langensari masih memerlukan arahan dan bimbingan khususnya dibidang *fiqih* (dalam hal pelaksanaan ibadah dan muamalah). Dari hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Langensari harus lebih bisa diberi sumbangsih berupa bimbingan dalam bidang keagamaan.

3. Sejarah Dakwah Jama'ah Tabligh dengan metode dakwahnya *khuruj fi sabilillah* di Desa Langensari Kota Banjar

Jamaah Tabligh merupakan gerakan keagamaan tradisional yang mulai lahir dan berkembang di Negara India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat India, yang digagas oleh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy. Gerakan ini berkembang pesat diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia.⁸³ Pada sekitar tahun 1920-an Maulana Ilyas melihat bahwa ajaran Islam sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat dan bercampur dengan berdagai *bid'ah*. Istilah Jamaah Tabligh bukan berasal dari kelompok tersebut, melainkan karena aktivitas dakwah mereka yang dilakukan secara langsung maka mereka disebut dengan Jamaah Tabligh. Kelompok ini juga mengklaim bahwa mereka bukan merupakan kelompok atau ikatan, namun sebuah gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya secara totalitas dan menghindari pertikaian mazhab.⁸⁴ Maulana Ilyas menyadari bahwa umat Islam telah hanyut dari ajaran-ajaran dasar mengenai iman.⁸⁵

Jamaah Tabligh menekankan kepada setiap jamaahnya untuk meluangkan sebagian waktu sebagai tujuan menyampaikan dan menyebarkan ajaran dakwah dengan akhlak yang baik dan penampilan yang sederhana serta menghindari segala persoalan mengenai *khilafiyah* dan politik.⁸⁶ Jamaah Tabligh dalam kegiatan dakwahnya menggunakan metode dakwah simpatik dan akhlak yang baik dengan semangat *ukhuwah*, yaitu untuk melatih diri

⁸³Umdatul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat, (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh), *Indo Islamika*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2014, Hlm. 22.

⁸⁴Mhd Afdhalul Iman, "Kontruksi Makna Khuruj Fi Sabilillah ibagi Anggota Jamaah Tabligh Kota Pekanbaru", *Jom Fisip*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017, Hlm, 3

⁸⁵Syaid Abu Hassan Ali an Nadwi, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh Memelopori Khuruj Fi Sabilillah*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), Hlm. 177

⁸⁶Umdatul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat, (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh), *Indo Islamika*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2014, Hlm. 23

dengan cara mengorbankan waktu, harta dan kesempatan dirinya untuk keluar berdakwah di jalan Allah atau yang sering dikenal dengan *khuruj fi sabilillah*.

khuruj fi sabilillah yang merupakan gerakan dakwah dengan meluangkan waktu di jalan Allah dengan menggunakan harta dan diri sendiri, bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturahmi dalam upaya dakwah dan *tabligh*, dari satu masjid ke masjid lain. Jamaah Tabligh meyakini dengan *khuruj fi sabilillah* dapat memperbaiki kondisi umat yang rusak karena meninggalkan agama. Gerakan ini yakin dengan menjalankan usaha dakwah seperti yang Rasulullah contohkan dengan mendatangi umat secara langsung dapat memperbaiki moral umat.⁸⁷

Khuruj fi sabilillah dalam gerakan *tabligh* ini merupakan pembentukan dalam usaha tertentu, yaitu pembentukan mengenai perkara jasmani dan perkara rohani. Perkara jasmani adalah yang berkaitan dengan anggota badan, kaki dan tangan, yaitu dengan tujuan menghidupkan kembali amalan berhijrah bersama-sama sebuah jamaah dari suatu tempat ke tempat lain untuk menyebarkan hidayah yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW. Sedangkan perkara rohani adalah gambaran *asbab musabab* mengenai perasaan-perasaan seperti, membangkitkan kembali kebiasaan mengorbankan kehidupan kita kepada kehendak Allah.⁸⁸

Khuruj fi sabilillah di Dusun Sinargalih Desa Langensari diawali dari adanya kegiatan *khuruj* yang dilakukan oleh orang-orang luar desa tersebut. Yaitu pada sekitar tahun 2000-an. Pada mulanya warga sekitar diajak untuk mengikuti kegiatan pengajian di masjid setelah sholat subuh. Kemudian beberapa jamaah *khuruj* datang kerumah-rumah untuk ber *jaulah* dengan tujuan bersilaturahmi dan memberikan pengenalan mengenai fadhilah-fadhilah keagamaan, keimanan dan keislaman. Dari kegiatan dakwah tersebut

⁸⁷Mhd Afdhalul Iman, "Kontruksi Makna *Khuruj Fi Sabilillah* bagi Anggota Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru", *Jom Fisip*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017.

⁸⁸Syid Abu Hassan Ali an Nadwi, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh Mempelopori Khuruj Fi Sabilillah*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), Hlm. 183

masyarakat Dusun Sinargalih Desa Langensari merasa tertarik dengan cara dakwahnya, dan merasakan adanya perubahan diri mengenai keimanan serta ketenangan ketika beribadah. Seperti kutipan wawancara dengan beberapa warga dusun Sinargalih Desa Langensari bahwa:

“*khuruj fi sabilillah* yang kami lakukan merupakan cara dakwah Rasulullah yang sudah banyak ditinggalkan, maka dari itu untuk menghidupkan kembali sunnah Rasulullah dalam berdakwah dan menyebarkan Islam kita sebagai umat muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, *khuruj* dilakukan dengan pergi ke luar rumah, daerah meninggalkan keluarga, harta, pekerjaan untuk berfokus pada dakwah di jalan Allah. *khuruj* dilakukan dengan pergi untuk *berjaulah* ke rumah-rumah bersilaturahmi, dan intinya untuk mengajak umat muslim agar kembali menghidupkan masjid, meninggalkan segala kemaksiatan, pentingnya iman, agar meningkat pula ibadah seseorang”.⁸⁹

Dakwah *khuruj* ini pada mulanya tidak langsung diterima oleh masyarakat Dusun Sinargalih Desa Langensari, karena dianggap tidak sesuai dengan tradisi masyarakat Dusun Sinargalih Desa Langensari. Namun dengan dilakukannya musyawarah bersama warga dan pemuka agama akhirnya dakwah *khuruj* dapat diterima. Karena pada dasarnya Jamaah Tabligh sendiri membebaskan kepada jamaah lain mengenai prinsip-prinsip fiqih ibadah asalkan sesuai dengan tuntunan *alhusunnah wal jamaah*, dalam kegiatan dakwah *khuruj* tidak meninggalkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

“menurut pemahaman kelompok kami, *khuruj fi sabilillah* diartikan sebagai keluar di jalan Allah dengan menggunakan harta sendiri, diri dan waktu yang kita miliki, *khuruj* juga sebagai bentuk pengabdian kepada agama Islam. tidak sedikit yang menganggap bahwa dakwah *khuruj* merupakan pemahaman yang keliru, namun sebenarnya didalam ajaran dakwah *khuruj* sendiri tidak meninggalkan nilai-nilai budaya. Dalam pelaksanaannya kita tetap melakukan kegiatan doa bersama, tahlilan, Yasinan, shalawatan dan lain sebagainya, karena memang kita bermadzhab *Syafi'iyah* atau warga Nahdhatul Ulama,

⁸⁹Wawancara dengan Zulfikar, salah satu kelompok Jamaah Tabligh yang melakukan *khuruj*. pada 10 November 2019

hanya saja dalam kegiatan dakwahnya kita menggunakan cara yang sedikit berbeda.”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan dakwah *khuruj fi sabilillah* di Dusun Sinargalih Desa Langensari cukup pesat sampai saat ini, terbukti dengan adanya pesantren yang menerapkan dakwah *khuruj fi sabilillah* kepada santrinya yaitu pondok pesantren wa tahfidiyah Al-Ijtihad yang dipimpin oleh Kyai Muhaemin. Serta beberapa warga masyarakat Dusun Sinargalih Desa Langensari yang aktif dalam kegiatan dakwah *khuruj fi sabilillah* hingga ke manca Negara. Sampai saat ini kegiatan dakwah *khuruj fi sabilillah* masih sama, yaitu dengan keluar daerah dengan masjid yang menjadi pusat kegiatan karena memang prinsip dari dakwah *khuruj* sendiri yaitu dakwah dengan cara Rasulullah maka mereka tetap istiqomah dalam berdakwah.

4. Kegiatan Dakwah Jama'ah Tabligh dalam *khuruj fi sabilillah* di Desa Langensari

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penulis mengetahui beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kelompok Jamaah Tabligh dalam dakwah *khuruj fi sabilillah* dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat Desa Langensari Kota Banjar pada tahun 2020.

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Baik kegiatan jamaah atau taklim masjid, dan kegiatan pribadi atau taklim rumah.

a) Taklim masjid

Taklim masjid merupakan kegiatan taklim yang dilakukan di masjid setelah selesai melaksanakan sholat

⁹⁰Wawancara dengan Kyai Muhaemin selaku pimpinan pondok pesantren Al-Ijtihad Langensari pada tanggal 10 September 2019.

wajib, yang berbentuk ceramah didepan para jamaah yang melaksanakan sholat dengan materi ceramai seputar fadhilah sholat berjamaah, amal sholih, ancaman bagi seseorang yang meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim, dan keutamaan shodaqoh. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ceramah agama yang diikuti oleh jamaah sedangkan isi ceramah ini mengenai ibadah dan keimanan kepada Allah.

b) Taklim rumah

Taklim rumah adalah kegiatan belajar atau mengaji secara pribadi yang dilakukan di rumah. Antara lain taklim yang dilakukan di rumah yaitu membaca Al-Qur'an, membaca kitab-kitab fadhilah amal, cerita tentang perjalanan dakwah sahabat nabi, dan buku-buku hadist. Dalam kegiatan dakwah *khuruj fi sabilillah* mewajibkan untuk meluangkan waktunyasebanya k 2,5 jam untuk beribadah, yaitu dengan membaca Al-Qur'an dan buku-buku mengenai fadhilah amal agar menambah wawasan mengenai keiaman dan memotivasi seseorang agar mau melaksanakan ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Umi :

“bagi kami sebagai salah satu anggota Jamaah Tabligh wajib hukumnya untuk menyisihkan waktu dunia untuk kepentingan akhirat, paling tidak 2,5 jam setiap harinya untuk beribadah, semisal mbak, membaca Al-Qur'an, membaca dan memahami buku tentang fadhilah amal”⁹¹

⁹¹Wawancara dengan Ibu Umi, selaku anggota dari Jamaah Tabligh yang ikut dalam dakwah *khuruj*, pada tanggal 1 Juli 2021.

b. Kegiatan Mingguan

a. Kultum setelah sholat isya'

Kegiatan tersebut dilakukan di masjid setelah sholat isya' berjamaah. Kultum ini dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at. Kegiatan ini diisi dengan kajian mengenai materi bab fiqih dan fasholatan yang disampaikan oleh salah satu kelompok Jamaah Tabligh. Pada setiap minggunya akan bergantian yang mengisi kajian dalam kegiatan ini, dan akan diikuti oleh beberapa jamaah masjid yang mau untuk mengikuti kegiatan ini tidak ada unsur paksaan.

b. Keliling rumah warga

Pada setiap minggunya terdapat kegiatan keliling rumah warga untuk bersilaturahmi, kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu metode dakwah *khuruj fi sabilillah* untuk proses dakwah. pada proses ini materi yang disampaikan mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengajak untuk sholat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan kajian yang dilakukan setelah sholat subuh dan isya'. Seperti yang telah diampaikan oleh salah satu anggota Jamaah Tabligh yang berdakwah dengan menggunakan metode dakwah *khuruj* :

“setiap minggunya kami, anggota dari jamaah *khuruj* mbak, khususnya untuk kaum lakilaki, akan keliling dari rumah ke rumah untuk bersilaturahmi dengan warga desa. Menjalin *ukhuwah* serta berdakwah, mengajak kepada kebaikan dan mengajak untuk kembali menghidupkan masjid-masjid yang mulai sepi jamaah, untuk ramai-ramai melaksanakan sholat berjamaah dan ikut kegiatan *ta'lim* bersama setelah sholat selesai”⁹²

⁹²Wawancara dengan Ibu Malihah, sebagai salah satu anggota Jamaah Tabligh yang ikut dakwah *khuruj* bersama dengan suami, pada 1 Juli 2021.

c. Kegiatan Bulanan

Pada setiap bulannya dianjurkan untuk keluar selama tiga hari untuk keluar berdakwah. Dalam kegiatan ini mencontoh metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah dahulu dalam berdakwah, materi yang disampaikan sama seperti kegiatan dakwah pada umumnya yaitu mengenai fadhilah sholat berjamaah, kekuatan iman, amal sholeh dan mengenai amaliah-amaliah Rasul. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Usman, yaitu sebagai berikut.

“kegiatan keluar untuk pergi berdakwah selama 3 hari ini menjadi hal yang wajib dan merupakan zakat waktu mba, itu berdasarkan pada keyakinan kami. Alhamdulillah keluarga terutama istri mendukung sekali dengan kegiatan dakwah yang saya lakukan ini, pergi bertemu dengan orang-orang baru dan asing merupakan tantangan tersendiri dalam berdakwah tidak jarang kami diusir, namun tidak sedikit pula saya berjumpa dengan orang-orang yang baik. Berdakwah ke tempat-tempat yang baru dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah kami. Berdakwah kepada siapa saja yang dijumpai pada saat *khuruj* materi yang disampaikan pun tidak jauh-jauh dari fadhilah amal, sholat berjamaah. kegiatan keluar setiap bulan sudah menjadi aturan dari kelompok Jamaah Tabligh mbak, jadi sebelum keluar untuk dakwah *khuruj* kami berkumpul di *markaz* untuk membahas siapa saja yang sudah siap untuk *berkhuruj*, bekal apa saja yang akan dibawa, lokasi mana yang akan menjadi sasaran dakwah dan materi apa yang akan disampaikan pada saat berhadapan dengan *mad'u* nanti”⁹³

⁹³ Wawancara dengan bapak Usman selaku kelompok Jamaah Tabligh pada tanggal 1 Juli 2021.

B. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Kota Banjar Tahun 2020

Metode dakwah merupakan bentuk upaya atau cara yang dilakukan untuk merealisasikan strategi dan perencanaan dakwah, untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut maka tidak hanya perencanaan dan manajemen melainkan bagaimana operasionalnya. Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam upaya mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi.⁹⁴

Orang-orang yang masih aktif dengan dakwah metode *khuruj fi sabilillah* di Dusun Sinargalih Desa Langensari kurang lebih berjumlah 6 orang yang masih aktif, yaitu Kyai Muhaemin dan juga Istri, Bapak Usman dan Ibu Umi, Bapak Nurdin dan Ibu Malihah. Atas usaha dakwah mereka serta keistiqomahan dalam berdakwah serta semangat yang luar biasa membuahkan hasil yang maksimal, sehingga dapat mengubah keadaan masyarakat Dusun Sinargalih Desa Langensari, serta mengubah masjid-masjid dan mushola yang awalnya sepi jamaah, menjadi ramai kegiatan keagamaan.

Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa uraian yang sesuai dengan hasil penelitian. sehingga pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Pengamatan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai metode dakwah *khuruj fi sabilillah* dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat desa Langensari tahun 2020 diantaranya sebagai berikut:

a. Metode *Bayan*

Bayan adalah metode memberikan ceramah atau nasehat tentang agama. *Bayan* dilaksanakan di Masjid-masjid atau mushola yang menjadi lokasi desa Jamaah Tabligh melaksanakan dakwah *khuruj*. Kegiatan tersebut

⁹⁴Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), Hlm. 358.

dilakukan setelah selesai sholat maghrib sampai menjelang waktu sholat isya'. *Bayan* adalah kegiatan berkumpul di masjid untuk mendengarkan ceramah tentang pentingnya meningkatkan iman dan amal shalih. Berdasarkan kutipan wawancara dengan salah satu jamaah yang ikut dalam kegiatan *bayan* dalam *khuruj fi sabilillah* di desa Langensari :

“pada mulanya kami diingatkan dan diajak untuk sholat berjamaah di masjid mbak, oleh salah satu dari kelompok *khuruj* kemudian setelah selesai sholat maghrib, jamaah yang akan ikut mendengarkan *bayan* duduk melingkar. Setelah itu ada salah satu dari kelompok *khuruj* yang maju untuk menjadi pengisi materi”⁹⁵

Yang menjadi ciri khas dari materi ceramah yang disampaikan disini yaitu mengenai kajian tentang isi dari sebuah kitab yang menjadi pegangan wajib mereka selama ini yaitu kitab *Fadhilah Amal*, karangan Syaikh Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Materi dakwah yang disampaikan berisi nasihat-nasihat dan seputar mengenalkan Allah, amal shaleh pentingnya iman dan meyakinkan masyarakat akan pentingnya ibadah kepada Allah. seperti yang disampaikan oleh *amir* atau yang menjadi ketua dalam kegiatan *khuruj fi sabilillah*, Jamaah Tabligh Bapak Kyai Muhaemin:

“cara dakwah yang kami lakukan meniru cara dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah yaitu dengan mengajarkan iman, mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah ke masjid. Diumpakan seperti kita pertama membeli ayam untuk diternak, untuk membuat ayam jinak maka harus dikurung selama beberapa hari, agar setelah dilepaskan dari kandang dia akan kembali ke kandangnya lagi. Begitu pula dengan manusia awalnya kita diajarkan untuk cinta terhadap rumah Allah yaitu masjid, maka dari itu alim ulama mengajarkan kepada kita untuk keluar berdakwah selama tiga hari atau istilahnya *khuruj fi sabilillah* mba. Materi yang disampaikan seputar keimanan, ketauhidan dan kami selalu berpedoman pada kitab karangan Syaikh Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi, yang berisi tentang nasehat-nasehat tentang amal shalih. Kalau tujuannya *bayan* ini sebenarnya mba, ya agar

⁹⁵ Wawancara dengan Mbak Lilih, salah satu warga desa Langensari pada 1 Juli 2021

masyarakat mau mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan ketentuan syariat ”

Dengan kegiatan *bayan* yang dilakukan pada saat *khuruj* memberikan dampak yang sangat baik. Karena materi yang disampaikan bertujuan untuk menanamkan sikap ketauhidan dalam diri seseorang, sehingga akan muncul sikap taat dan akan senantiasa menjalankan ibadah sesuai dengan syari’at.

“taklim masjid adalah kegiatan ceramah di depan jamaah pada saat di masjid, metode ini dilakukan dengan memberikan ceramah kepada siapa saja yang mau mengikutinya, menjadikan masjid dan mushola sebagai tempat berkumpul. Biasanya materi yang disampaikan meliputi pemahaman mengenai fadhilah sholat berjamaah, keutamaan shodaqoh dan mencerotakan sifat-sifat 6 sahabat Rasull.”⁹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas menjelaskan bahwa kegiatan *bayan* diadakan di masjid yang diikuti oleh jamaah masjid dan masyarakat yang mau mengikuti, dari kegiatan tersebut materi yang disampaikan meliputi fadhilah-fadhilah sholat berjamaaah, shodaqoh dan ancaman bagi orang-orang yang meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim. Berdasarkan materi ceramah yang disampaikan tersebut, menjadi salah satu tujuan dakwah *khuruj* agar memotifasi masyarakat untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk taat dan beribadah kepada Allah SWT.

b. *Jaulah*

Jaulah ini bisa dikatakan sebagai inti dari *khuruj fi sabilillah*. Hal tersebut dikarenakan dakwah yang memiliki arti menyeru, mengajak bukan hanya *bil lisan* saja (*bayan*) akan tetapi mengajak langsung kepada masyarakat serta mempraktekannya, akan dirasa lebih besar tantangannya. *Jaulah* merupakan bentuk penyebaran informasi keagamaan dalam bentuk komunikasi interpersonal melalui pendekatan silaturahmi atau berknjung ke

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Usman selaku salah satu kelompok Jamaah Tabligh yang melakukan metode dakwah dengan keluar atau *khuruj fi sabilillah*, pada 1 Juli 2021.

rumah yang akan menjadi sasaran dakwah. prinsip tersebut lahir dari asumsi bahwa dakwah adalah urusan hati, maka yang menjadi pokok utamanya adalah menyentuh hati sasaran dakwah dengan mendekatinya. Metode dakwah tersebut pada dasarnya mendekatkan komunikator dengan komunikannya dan memungkinkan komunikator lebih mudah mempengaruhi secara persuasive.⁹⁷.

Dalam penyampaian misi dakwah, Jamaah Tabligh berpedoman pada cara dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan sahabat. Metode dakwah *door to door* adalah dakwah yang dilakukan dengan mendatangi rumah warga satu persatu, dengan bertujuan untuk bersilaturahmi dan ini dilakukan pada waktu menjelang shalat Asar, menjelang shalat Maghrib, dan setelah shalat Isya. Pada waktu menjelang shalat Asar dan Maghrib kegiatan *jaulah* dilakukan dengan tujuan mengajak masyarakat desa Langensari untuk bersiap dan bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, sedangkan *jaulah* yang dilakukan setelah shalat Isya bertujuan untuk mengajak masyarakat melakukan *I'tikaf* di masjid dan mendengarkan *ta'lim* yang dilakukan oleh jamaah *khuruj*.

Metode *Jaulah* dengan tujuan meningkatkan ibadah, dapat menciptakan jalinan silaturahmi mampu membuat masyarakat semakin taat akan perintah Allah dan memberkan dampak terhadap peningkatan ibadah yang dilakukan masyarakat. Seperti wawancara yang dilakukan oleh salah satu kelompok Jamaah Tabligh, Bapak Nurdin yang aktif berdakwah.

“*jaulah* cara dakwah yang dilakukan dengan keliling mengajak orang bersilaturahmi ke rumah-rumah, dan kami sering membicarakan mengenai fadhilah-fadhilah shalat berjamaah, mengajak warga untuk

⁹⁷Umdaul Hasanah, “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)”, *Indo Islamika*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2014, Hlm. 28

sholat berjamaah, mengikuti *ta'lim wa ta'lum* dan meramaikan kegiatan masjid.”⁹⁸

Program *jaulah* dalam proses dakwah *khuruj fi sabilillah* terbagi menjadi dua, yaitu *jaulah umumi* dan *jaulah khususi*.

1. *Jaulah Umumi*

Jaulah umumi adalah kegiatan silaturahmi yang dilakukan dengan acak, dari rumah ke rumah, bertemu dengan orang dijalan dan lain-lainnya. *jaulah umumi* dilakukan setelah sholat maghrib atau sebelum sholat maghrib, yaitu dengan keliling dari rumah ke rumah untuk menyampaikan kalimat *tayyibah* “*laa ilaha illa Allah Muhammadu Rasulullah*” dengan mengajak masyarakat untuk pergi ke masjid dan mendengarkan ceramah. Dalam pelaksanaan *jaulah umumi*, jamaah dibentuk kedalam dua kelompok, dan setiap kelompok terdiri empat unsure yaitu:

a. Kelompok diluar masjid

- *Mutakallim* yaitu sebagai pengisi ceramah. ketika berjumpa dengan warga sekitar, dalam berbicara harus mengandung unsur diantaranya *ta'aruf*, (perkenalan), *ta'aluf* (menyambung hati), *targhib*, dan *tasykil*.
- *Dalil* sebagai petunjuk jalan, dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh yang melakukan dakwah *khuruj fi sabilillah* yang telah mengetahui keadaan kampong tersebut.
- *Amir* bertugas untuk mengatur ketertiban selama ber*jaulah*.
- *Makmur* yaitu untuk meramaikan rombongan dan hanya berdzikir selama *jaulah*.

⁹⁸Wawancara dengan bapak Nurdin sebagai salah satu kelompok Jamaah Tabligh yang melakukan dakwah *khuruj fi sabilillah*, pada 1 Juli 2021.

b. Kelompok diluar masjid

- *Mukarrir* yaitu seseorang yang bertugas untuk melakukan *takrir*, yaitu mengulang-ulang kebesaran Allah, atau seperti berceramah.
- *Mustami* ialah yang mendengarkan *takrir*
- *Mudzakir* yaitu seseorang yang bertugas untuk melakukan dzikir dan berdoa untuk orang lain.
- *Istiqbal* yaitu seseorang yang bertugas untuk menerima tamu, apabila ada orang yang datang ke masjid maka akan disambut oleh *istiqbal*.

2. *Jaulah Khusus*

Jaulah khusus yaitu silaturahmi yang dilakukan secara terencana dan memiliki tujuan khusus. Tujuan dari *jaulah khusus* adalah untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan *mad'u*. yang menjadi sasaran dari *jaulah khusus* adalah orang-orang yang memiliki peranan penting dalam masyarakat seperti RT, RW Lurah, Kepala Desa, Ulama, Ustadz, dan lain-lain.

Dengan berbagai kegiatan dakwah tersebut, yang diterapkan dalam *khuruj fi sabilillah* membawa dampak yang positif bagi pelaku usaha dakwah *khuruj* maupun masyarakat yang desa Langensari yang menjadi sasaran dari dakwah *khuruj*, salah satunya meningkatkan ibadah Seperti berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurdin, kegiatan dakwah *khuruj* ini dilakukan sebelum masa pandemic covid-19 sebagai berikut:

“kadang kalo ada yang orang kumpul-kumpul kami datang menghampiri, mengingatkan kalo sudah masuk waktu sholat, mengajak untuk sholat berjamaah di masjid, mendengarkan ceramah. Menjelaskan secara pelan-pelan bagaimana fadhilah iman, amal sholih. Semisal ada orang yang sedang duduk-duduk di sekitar rumah kami datang ngobrol tentang perkara iman dan ibadah, terus mengingatkan untuk nanti sholat maghrib untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mereka akan

menjawab “*insyaallah*” intinya setiap bertemu dengan seseorang mengingatkan untuk datang ke masjid.”⁹⁹

Jaulah merupakan jantung dari dakwah *khuruj*, hal ini karena dakwah yang memiliki arti menyeru, bukan hanya *bil lisan (bayan)*, namun juga dengan mengajak langsung berhadapan dengan masyarakat. Kegiatan ini dirasa lebih besar tantangannya. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa metode *jaulah* dianggap paling strategis karena strategi dakwahnya *door to door* yang mampu menarik minat jamaah lain dengan mengajak secara langsung dan menyadarkan mengenai keiman, sehingga seseorang dapat sadar akan kedudukannya sebagai seorang hamba yaitu untuk beribadah kepada Allah. sadar dan memandang bahwa Allah berhak disembah dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima atau diperoleh dari pada-Nya.

Untuk menganalisis jenis metode apa yang digunakan dalam dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, peneliti sebagaimana teori yang telah dipaparkan dalam BAB II, metode dakwah *khuruj fi sabilillah* termasuk dalam kategori metode yang ada pada Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125 yaitu *bil-hikmah, mauidzah hasanah* dan *mujadalah*. Namun dalam pelaksanaannya Jamaah Tabligh memiliki metode khusus yaitu dengan menggunakan metode *khuruj fi sabilillah* dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam dakwah ini yaitu mengembalikan ajaran Islam secara *kaffah*, dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari’at Islam.

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Usman selaku salah satu Jamaah Tabligh yang berdakwah dengan metode khuruj, pada 1 Juli 2021.

C. Materi Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Dusun Langensari Desa Langensari

Ibadah merupakan bentuk pengabdian diri dan mendekatkan diri kepada Allah agar memperoleh rahmat dan kasih sayang. Ibadah juga berarti puncak ketundukan seorang hamba. Dakwah memiliki peranan penting sebagai menyeru mengajak dan mengingatkan akan hakikat penciptaan manusia sebagai makhluk yaitu untuk beribadah kepada Allah. sebagaimana yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam dakwah *khuruj fi sabilillahnya*. Dalam mengajak masyarakat akan pentingnya ibadah, terutama masyarakat Dusun Sinargalih Desa Langensari Kota Banjar dapat dilihat dari aktifitas masyarakat dalam mengikuti bacaan *ta'lim wa ta'lum* serta mengikuti shalat berjamaah di masjid. Sebagaimana apa yang telah dikemukakan oleh bapak Usman.

“saya merasa dalam pelaksanaan ibadah di desa Langensari, mulai dari pertama adanya dakwah *khuruj* sampai saat ini, telah mengalami peningkatan. yang dapat dilihat dan dirasa dari semangat sholat berjama'ah di Masjid atau Mushala dan semangat dalam mendengarkan *ta'lim wa ta'lum*. Disamping itu dari segi perilaku dan berpakaian masyarakat desa Langensari juga banyak mengalami perubahan mbak, mulai dari yang belum menutup aurat, sekarang perlahan mulai menggunakan hijab bahkan tidak sedikit juga disini yang menggunakan cadar untuk kaum wanita, dan bagi laki-laki disini menggunakan jubah serta rompi atau berpakaian sunnah, yang merupakan ciri khas dari Jamaah Tabligh ini”¹⁰⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Malihah, beliau merupakan seorang yang masih aktif melakukan kegiatan *khuruj fi sabilillah* bersama suaminya, atau sering disebut dengan *masturoh*.¹⁰¹ Beliau mengemukakan bahwa.

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Usman selaku Kelompok Jamaah Tabligh yang melakukan dakwah *khuruj fi sabilillah*, pada tanggal 1 Juli 2021.

¹⁰¹Masturoh artinya tertutup dibalik hijab, atau usaha dakwah dikalangan wanita.

“*alhamdulillah* mbak dengan adanya dakwah khuruj fi sabilillah ini menjadi asbab meningkatnya ibadah masyarakat di daerah langgensari, dulu disini belum ada yang mau memakai cadar dikalangan wanita, Alhamdulillah sekarang sudah mulai banyak, masjid-masjid yang mulanya kosong atau sedikit yang mau sholat berjamaah, sekarang mulai ramai jamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, karena dakwah khuruj dilakukan dengan mengajak secara personal dengan mendatangi setiap rumah-rumah warga secara istiqamah mengingatkan akan keimanan, pentingnya ibadah, tujuan diciptakannya makhluk dimuka bumi ini ya untuk beribadah hanya kepada Allah SWT.”¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas, faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan ibadah masyarakat desa Langensari adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun metode *khuruj fi sabilillah* merupakan faktor eksternal, yang berupa lingkungan keluarga, organisasi dan lingkungan masyarakat. Jamaah Tabligh dalam kegiatan dakwah *khuruj fi sabilillah* memiliki materi-materi khusus yang dipersiapkan ketika akan musyawarah sebelum melaksanakan *khuruj fi sabilillah*. Materi khusus tersebut yang nantinya akan disampaikan kepada jamaah yang ikut dalam kegiatan *khuruj fi sabilillah* atau sering disebut dengan *ta'lim*. Kegiatan *ta'lim* dilakukan pada waktu pagi, setelah sholat dzuhur, ashar, dan ba'da sholat Isya'.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses dakwah untuk mencapai dakwah yang efektif maka perlu adanya persiapan yang baik dari para *da'I* persiapan tersebut yaitu dalam hal materi dakwah, materi dakwah yang digunakan dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat desa Langensari tahun 2020 adalah:

a. Materi Aqidah

Pengokohan materi tentang aqidah berdasarkan Al-Qur'an surat Fusilat ayat 33.

¹⁰²Wawancara dilakukan dengan Ibu Malihah, selaku Kelompok Jamaah Tabligh yang aktif melakukan *masturoh* pada tanggal 10 September 2019.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

yang menjelaskan untuk menyeru kepada Allah dan mengerjakan amal shaleh. Maka dari itu *khuruj fi sabilillah* berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat agar *mad'u* memiliki sifat taat dan tunduk kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan mengajarkan kitab *Fadhilah Amal* dan menanamkan sifat-sifat sahabat. Kajian ini merupakan inti dari *khuruj fi sabilillah*. Enam sifat sahabat diantaranya:

a. Yakin pada kalimat *tayyibah*.

Memiliki pengertian bahwa mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati kita dan memasukan keyakinan hanya kepada Allah ke dalam hati kita. Yakin pada kalimat *Toyyibah lailahailallah Muhammadarrasulullah*, yakni menetapkan serta meyakini bahwa hanya Allah SWT yang mengurus dan mengatur semua makhluk dan segala sifat-sifatnya (*Rububiyah*). Tujuan kalimat ini adalah untuk menunjukan segala kebesaran Allah dan mengeluarkan kesombongan makhluk dari dalam hati. Tujuan kalimat *muhammadarasulullah* adalah untuk meyakini bahwa hanya cara hidup Rasulullah yang akan membawa kita kepada kejayaan dunia dan akhirat.

b. Shalat *Khusu' wal khudu'*

Khusyu memiliki pengertian sebagai konsentrasi pikiran, hati dan perasaan serta anggota badan *tawajjuh* kepada Allah. Sedangkan *Khudu'* adalah merendahkan diri kepada Allah sebagai tanda kepattuhan serta tunduk terhadap kebesaran-nya, melakukan shalat dengan tenang dan

tidak melakukan gerakan selain gerakan sholat seperti yang telah dicontohkan Rasulullah. Dengan *khusyu wa khudu'* maka akan senantiasa mengingat kepada Allah dimanapun serta dalam kondisi apapun. Cara mendapatkan hakikat sholat *khusyu wa khudu'* adalah dengan mendakwahkan peningnya shalat *khusyu*.

c. Ilmu *Ma'al Dzikir*

Ilmu adalah pengetahuan mengenai hukum atau perintah Allah sedangkan *zikir* berarti mengingat Allah SWT. Ilmu dan *zikir* merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan, ilmu ibarat jalan dan *zikir* adalah cahayanya. Berjalan dalam kegelapan tanpa adanya cahayanya maka akan tersesat. Ilmu tanpa *zikir* akan sia-sia dan *zikir* tanpa ilmu akan tersesat.

d. *Ikramul Muslimin*

Sifat ikram yang paling mendasar adalah dengan bersabar dan tidak merepotkan orang lain. Ikram tidak hanya dengan lisan, tetapi dengan hati dan tingkah laku. Untuk mendapatkan hakikat ikromul muslimin yaitu dengan mendakwahkan pentingnya memuliakan sesama muslim, memuliakan 'ulama, menghormati orang tua, menghargai orang lain, memberi salam.

e. *Tash-hihun Niyyah*

Adalah meluruskan, memperbaiki dan membersihkan niat atau bersifat ikhlas. Cara mendapatkan hakikat ikhlas adalah dengan selalu mendakwahkan pentingnya ikhlas dan memperbaiki niat, latihan memperbaiki niat dengan cara memeriksa niat kita sebelum beramal, ketika sedang beramal, dan setelah beramal, sebabtiasa berdao kepada Allah agar ditanamkan sifat ikhlas dalam hati kita.

f. *Da'wah Wat Tabligh*

Dakwah wat tabligh merupakan suatu usaha untuk mengajak umat manusia agar taat kepada Allah. tujuannya adalah untuk memperbaiki diri, agar kita dapat mempergunakan harta, diri dan waktu sesuai dengan perintah Allah, untuk menghidupkan agama secara sempurna pada diri sendiri dan pada diri seluruh manusia di seluruh alam.¹⁰³

b. Nasihat untuk *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*

Dalam dakwah *khuruj* juga memberikan nasihat bahwa sesama manusia harus memiliki sikap peduli satu dengan yang lainnya, untuk menyampaikan dakwah dan saling menebar kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal tersebut berlandarkan pada Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110.

أَنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Adapun materi-materi yang digunakan dalam dakwah untuk *amar ma'ruf nahyi munkar* diantaranya:

- a. Kisah-kisah sahabat Rasulullah SAW, diantaranya sahabat Abu Bakar, Umat bin Khatab, sahabat Utsman bin Affan, sahabat Ali bin Abi Thalib, serta sahabat lainnya.

¹⁰³Musthafa Sayani, *Ringkasan Enam Sifat Sahabat*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), Hlm 1-32.

- b. Fadhilah shalat, yaitu keutamaan orang yang melaksanakan shalat dengan benar dan dilakukan secara berjamaah, selain itu mengingatkan akan ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat.
- c. Fadhilah dzikir, berisi tentang keutamaan berdzikir kepada Allah SWT serta peringatan penting mengenai orang yang menggan berdzikir dan mengingat Allah.
- d. Fadhilah bulan Ramadhan yaitu berisi tentang keutamaan puasa ramadhan dan ancaman bagi yang meninggalkan.
- e. Fadhilah Al-Qur'an, yaitu tentang keutamaan orang-orang yang mau membaca dan mengamalkan ini kandungan Al-Qur'an.
- f. Fadhilah *tabligh* yaitu berisi tentang keutamaan *tabligh* atau menyerukan agama serta *khuruj fi sabilillah*.¹⁰⁴

Dakwah *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh, dalam meningkatkan ibadah masyarakat masyarakat desa Langensari Kota Banjar tahun 2020, dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat sekitar yang datang ke Masjid untuk mengikuti kegiatan *ta;lim* dan juga ikut bergabung dalam kelompok Jamaah Tabligh, selain itu masyarakat juga mulai mengikuti cirri khas dari Jamaah Tabligh yaitu mengenakan pakaian sunnah.

D. Keberhasilan Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Tahun 2020

Jamaah Tabligh dalam usaha dakwahnya yaitu dengan melakukan terobosan melalui dakwah *khuruj fi sabilillah* dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan atas dasar niat yang tulus dan ikhlas semata-mata untuk mendapat ridho Allah SWT. Melalui metode keluar dijalan Allah dengan menjalin

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Umi (Istri Bapak Usman), selaku kelompok Jamaah Tabligh yang melakukan kegiatan khuruj fi sabilillah bersama suami atau disebut *masturoh*, pada tanggal 1 juli 2021.

silaturahmi kepada setiap muslim yang dijumpai dan didakwahi. Masuknya dakwah *khuruj fi sabilillah* dalam upaya meningkatkan ibadah memberikan hasil yang positif, serta terjadinya perbaikan pada perilaku atau kebiasaan masyarakat Dusun Sinargalih Desa Langensari Kota Banjar diantaranya:

1. Perubahan dari segi berpakaian

Sebagaimana muslim yang beriman hendaknya berpakaian sesuai dengan syari'at Islam. dimana pakaian memiliki ketentuan yang jelas serta berfungsi sebagai penutup aurat, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dimana seorang wanita aurat telah diatur oleh syari'at Islam yaitu dengan pakaian yang harus menutupi seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Sedangkan bagi kaum laki-laki auratnya adalah dari dari pusar hingga batas lutut.

“dulu, mbak disini belum banyak yang menggunakan cadar dan baju gamis, dan *alhamdulillah* sekarang sedikit banyak yang sudah merubah penampilan, dari yang dulu berpakaian terbuka, perlahan mulai menutup aurat. Karena memang seluruh anggota tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan merupakan aurat, maka dalam kegiatan *masturoh* kami memberikan pengertian, pemahaman dengan cara yang mudah dipahami. Dan mereka menerimanya dengan baik serta mulai menerapkan”.¹⁰⁵

Setelah masuknya dakwah *khuruj fi sabilillah* di beberapa Dusun lebih tepatnya Dusun Sinargalih Desa Langensari, terjadi perubahan dan perbaikan pada masyarakat disana yang awalnya masih kurang mengenai pemahaman ilmu agama, baik itu tentang syari'at, aqidah, serta ibadah. Dalam hal ini salah satunya adalah menutup aurat. Dalam dakwah *khuruj fi sabilillah* mengajarkan serta mempraktekan langsung bagaimana menutup aurat yang benar sesuai dengan syari'at Islam. kini masyarakat Desa Langensari tidak sedikit yang telah merubah penampilan, baik itu perempuan yang mulai

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Malihah Istri dari Bapak Nurdin, mereka merupakan pasangan suami istri yang melakukan dakwah *khuruj*, pada 10 November 2019.

memakai jilbab panjang, baju gamis, serta cadar untuk menutupi bagian auratnya. Serta bagi laki-laki sudah banyak yang menggunakan baju jubah, rompi serta penutup dikepalanya. Dari sinilah dapat terlihat bahwa dalam segi berpakaian masyarakat Desa Langensari mengalami peningkatan yang bagus.

2. Perubahan dari segi Aktivitas di Masjid dan Mushala

Shalat berjamaah merupakan sebuah perintah dari Allah, Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mendirikan shalat yang dilakukan dengan bersama-sama berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43, landasan hukum tersebut telah jelas perintah untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Masyarakat Desa Langensari telah mengalami banyak perubahan baik dari aktivitas jamaah *ta'lim* setelah shalat Ashar, Maghrib dan Isya' yang dilakukan di masjid. serta masjid dan mushala telah ramai jamaah yang akan melaksanakan shalat berjamaah lima waktu.

“sholat berjamaah wajib hukumnya bagi laki-laki, dakwah *khuruj fi sabilillah* merupakan cara dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dengan salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah berusaha untuk kembali menghidupkan, memakmurkan masjid-masjid. awal kedatangan jamaah *khuruj* di Desa ini, kondisi masjid-masjid dan mushola-mushola memang sepi jamaah, paling hanya beberapa dan hanya orang tua yang ikut sholat jamaah, namun para jamaah *khuruj* yang datang di Desa ini tidak bosan-bosannya mengajak dan mengingatkan akan pentingnya sholat berjamaah di masjid dengan kegiatan *jaulahnya* yang mendatangi setiap rumah pada waktu sebelum sholat dzuhur, ashar, maghrib, isya'. Hingga semenjak saat itu, banyak masjid serta mushola di Desa ini yang ramai jamaah dan padat akan kegiatan keagamaan lainnya, seperti *ta'lim* setelah sholat berjamaah, *tahlilan*, *yasinan*, *sholawatan*.¹⁰⁶

Dakwah *khuruj fi sabilillah* berhasil mengajak masyarakat untuk senantiasa menghidupkan amalan-amalan masjid serta fungsi masjid sebagaimana yang telah Rasulullah contohkan. Setiap hari tidak pernah bosan

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Usman Selaku kelompok Jamaah Tabligh yang aktif melakukan dakwah *khuruj fi sabilillah*, pada 1 Juli 2021.

untuk melakukan *jaulah* ke rumah-rumah warga dan mengajak masyarakat untuk kembali meramaikan masjid-masjid dan mushala sebagai tempat ibadah umat muslim.

3. Meningkatnya Ibadah Masyarakat Desa Langensari secara signifikan

Aktifitas dakwah *khuruj fi sabilillah* dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam selalu mengajak orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dakwah yang disampaikan secara *targhib* (kabar gembira) yaitu dengan memberikan informasi mengenai hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang mau menjalani kehidupan sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. Juga sebaliknya dengan *tarhib* (ancaman) yakni memberikan informasi-informasi mengenai bentuk-bentuk penderitaan yang akan dialami seseorang yang keluar dari tuntunan Allah. Setelah mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kelompok *khuruj* tentu terjadi peningkatan dalam perilaku masyarakat desa Langensari, peningkatan dalam hal ibadah dapat dilihat dari rampainya masjid akan jamaah yang akan melaksanakan sholat berjamaah dan ikut kajian, seperti kutipan wawancara yang dilakukan dengan bapak Usman :

“tujuan *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan di Desa Langensari tidak lain yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* salah satu metode dakwah adalah *bayan* dan *jaulah*. *Bayan* yaitu dengan mengajak melaksanakan dan ikut *ta'lim* di masjid, materi yang disampaikan seputar ibadah, fiqih, keutamaan sholat berjamaah, dan keutamaan bersedekah. *Jaulah* yaitu cara mengajak orang dari rumah-rumah untuk silaturahmi dan sering membicarakan mengenai *fadhilah-fadhilah* sholat, masalah fiqih, dan tatacara dalam pelaksanaannya. *Alhamdulillah* mba, dengan kegiatan dakwah *khuruj* tersebut terjadi peningkatan dalam masyarakat. Indikatornya dapat dilihat dari aktifitas ibadah, baik yang dilakukan pada saat di masjid maupun saat berada di rumah”¹⁰⁷

Dari kegiatan-kegiatan *khuruj fi sabilillah* tersebut memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Langensari, terutama dalam hal

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Usman selaku kelompok Jamaah Tabligh yang aktif melakukan dakwah *khuruj fi sabilillah*, pada 1 Juli 2021.

peningkatan ibadahnya. Dibuktikan dengan ramainya jamaah yang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, berdzikir setelah selesai melaksanakan shalat, berdoa memohon ampunan, rajin membaca Al-Qur'an, selalu mengikuti kegiatan *ta'lim wa ta'lum*, mulai berdiri TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), masyarakat mulai berpakaian sesuai dengan Sunnah, memakai baju yang longgar serta cadar bagi kaum wanita, serta dalam kehidupan masyarakat sehari-hari masyarakat mulai menerapkan amalan-amalan sunnah dalam kehidupan keluarga. Bahkan tidak sedikit yang mulai ikut dalam kegiatan *khuruj fi sabilillah* di berbagai daerah bahkan luar negeri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai metode dakwah *khuruj fi sabilillah* dalam meningkatkan ibadah masyarakat Desa Langensari Kota Banjar Jawa Barat sebagai berikut:

1. *Khuruj fi sabilillah* mengandung arti keluar di jalan Allah, Metode *khuruj fi sabilillah* merupakan metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW pada awal masa penyebaran agama Islam. metode ini dilakukan dengan mengirimkan rombongan-rombongan dakwah keseluruh pelosok daerah, desa, kota dan bahkan negara lain selama kurun waktu yang telah ditentukan. metode dakwahnya menggunakan metode *internal* dan *eksternal* yaitu *jaulah* dengan dakwah *door to door* serta *bayan*.
2. Materi yang disampaikan dalam kegiatan *khuruj fi sabilillah* adalah berpegang pada Kitab *Fadhal 'Amal* karya Syaikh Maulana Mauhammad Zakariya Al-Kandahlawi yang sebagian besar berisi tentang ketauhidan (ke-Esaan Allah), ibadah, dan muamalah.

B. Saran

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh penulis dan segenap kesimpulan yang dimiliki, maka beberapa saran yang dapat penulis sebut adalah:

1. Dalam kegiatan *khuruj fi sabilillah* memang mengharuskan meninggalkan keluarga, isteri, anak, dan harta. Maka dari itu sebelum melakukan *khuruj* seharusnya ada kesiapan yang matang dari keluarga yang di tinggalkan baik secara mental maupun kesiapan materi serta adanya fasilitas untuk isteri dalam menjalankan tugasnya selama ditinggal *khuruj*.
2. Jamaah Tabligh dalam kegiatan dakwahnya yaitu *khuruj fi sabilillah* diharapkan dapat menciptakan atau memiliki strategi dan metode khusus yang mampu mengikuti perkembangan jaman, sehingga dapat menciptakan

kenyamanan yang lebih saat menyampaikan dakwah terhadap masyarakat yang saat ini memang telah menguasai teknologi. Karena dalam penerapan dakwah *khuruj fi sabilillah* dengan hanya melanjutkan dan mempertahankan cara dakwah dan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan Rasulullah tanpa ada usaha untuk melakukan usaha ijtihad dengan memperhatikan dan menyesuaikan pada keadaan yang berlaku di zaman sekarang.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas segala rahmat hidayah dan ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing umatnya dan senantiasa memberikan kesehatan kepada umat-Nya. Sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Alhamdulillah* tak heniti-hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat-Nya penulis diberi kesanggupan dan kekuatan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Metode Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar TAHUN 2020*. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Harapan besar bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat kepada para peneliti pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi pemakaian kata, tata bahasa, maupun dari segi isinya. Maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Abu Muhammad Bin Muhammad. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh I*. Bandung: Khoirul Umat.
- Abdullah, Muhammad Qodaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV Penerbit Qiara Media.
- An-Nadwi, Syaid Abu Hasan Ali. 2009. *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakan Jamaah Tabligh Mempelopori Khuruj Fi Sabilillah*. Bandung: Pustaka Ramadan.
- Anwan, Husen DKK. 2020. “Konsep Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh Masjid Hidayatul Islamiyah Jalan Gajah Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an”. *Al-I'jaz Jurnal Kewahyuan Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Arifin, M. 1994. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqq, Hasbi. 1991. *Kuliah Ibadah (Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz, Abdul Syaikh. 1996. *Menyikap Tabir Kesalah Fahaman Terhadap Jamaah Tabligh*. Jakarta: Hagatama Ihsani Press.
- Aziz, Moh Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pranada Media.

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayrak, Syaikh Tosun dan Murta Dha Muthahhari. 2017. *Energi Ibadah Selami Makna Raih Ketenangan Batin*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Enjang dan Aliyuddin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Ghani, Sultan Hamid A. 2016. "Membongkar Misteri Gerakan Sosial Islam (Studi Analisis Visi Misi dan Femonologi Komunitas Jamaah Tabligh)". *Indo Islamika*. Vol. 6. No. 1.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasanah, Umdaul. 2014. "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)". *Indo Islamika*. Vol. 1. No. 1.
- Herdiansayah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Lainnya*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Iman, Mhd Afdhalul. 2007. “Kontruksi Makna Khuruj Fi Sabilillah bagi Anggota Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru, *JOM FISIP*. Vol. 4, No. 1.
- Iman, Mhd Afdhalul. 2017. “Kontruksi Makna Khuruj Fi Sabilillah bagi Anggota Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*. Vol. 4. No. 1.
- Ismatulloh, AM. 2015. “Meode Dakwah dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Hamka terhadap Q.S An-Nahl: 125)”. *Lentera*. Vol. IXX, No. 2.
- Juhara, Erwan DKK. 2005. *Cendekia Berbahasa*. Jakarta: PT Setia Purna Inves.
- Kamaruddin, Syamsu A. 2010. *Jamaah Tabligh Sejarah, Karakteristik dan Pola Perilaku Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kastolani. 2016. “Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja”. *Interdisciplinary Journal Of Comunication*. Vol. 1. No 2.
- Koentjaraningrat. 1998. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastori. 2018. “Metode Dakwah Kepada Pengusaha (Studi Analisis Pendekatan Etika Dakwah)”. *Jurnal Keislaman*. Vol. 17, No. 2.
- Moeloeng, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Muhibuddin. 2020. “Eksistensi Harta dalam Presepsi Jamaah Tabligh Gorontalo”. *Jurnal Al-Mizan*. Vol. 16. No. 1.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan Cet I*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mullasari, Sri. 2018. “Metode Dakwah Jalaludin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 38. No. 1.
- Mustafa, Ali. 2017. “Dakwah Melalui Silaturahmi Sebuah Tinjauan Reflektif terhadap Aktifitas Jaulah Khushusi Jamaah Tabligh” *Jurnal Al-Hikam*. Vol. 9. No. 14.
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmaadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Riadi, Haris. 2014. “ Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar Baru dalam Menggagas Mempratekan Tauhid Sosial)”. *An- Nida Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 39. No. 1.
- Said, Nur Hidayat Muh. 2015. “Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl: 125)”. *Jurnal Tabligh*. Vol. 16. No. 1.
- Said, Suaming. 2017. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ibadah”, *Jurnal Syari’ah dan Hukum Diktum*. Vol. 15. No. 1.

- Sayani, Mustafa. 2009. *Ringkasan Enam Sifat Sahabat*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Shihab, M Quraish. 2008. *M Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Siyami, Faiqoh Bahjah Lailatus dan Siti Musawwamah. 2015. "Problem Praktik Khuruj bagi anggota Jamaah Tabligh di Madura". *Al-Hika*. Vol. 10, No. 1. Juni.
- Siyoto, Sandy dan M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sudarsono. 2018. "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Cendekia Jurnal Studi Keislaman*. Vol.1. No. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Syhab, An Nadhr M. Ishaq. 2001. *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*. Bandung: Pustaka Al-Islah.
- Usman. 2009. "Debat Sebagai Media Dakwah (Kajian Dalam Perspektif Al-Qur'a)". *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 1. No. 2.

Wahid, Abdul Hakim dan Ahmad Muhaimin. 2020. “Pemahaman Jamaah Tabligh terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implementasinya terhadap Konsep Khuruj dan Jawlah”. *Ilmu Ushuludin*. Vol. 7. No. 1.

Wahid, Abdul Hakim. 2020. “Pemahaman Jamaah Tabligh dalam Ayat-Ayat Dakwah dan Implementasinya terhadap Konsep Khuruj dan Jawlah”. *Ilmu Ushuludin*. Vol. 7. No. 1.

Wawancara dengan Bapak Nurdin, Salah satu kelompok Jamaah Tabligh pada 1 Juli 2021.

Wawancara dengan Bapak Usman, salah satu kelompok Jamaah Tabligh yang berdakwah dengan metode *khuruj* pada 1 Juli 2021.

Wawancara dengan Ibu Malihah, salah satu istri Kelompok Jamaah Tabligh yang ikut dalam kegiatan dakwah *khuruj* pada 1 Juli 2021.

Wawancara dengan Ibu Umi selaku istri salah satu kelompok Jamaah Tabligh pada 1 Juli 2020.

Wawancara dengan Kayi Muhaimin, sebagai salah satu *Amir* Jamaah Tabligh. Pada 10 September 2019.

Wawancara dengan Mbak Lilih salah satu warga desa Langensari pada 1 Juli 2021.

Wawancara dengan Zulfikar, salah satu santri *khuruj* di Pesantren Al-Ijtihad Langensari. Pada 10 November 2019.

Yaqin, Ainul. 2016. *Fiqih Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual dalam Islam*. Pamekasan Jawa Timur: Duta Media Publishing.

Yusuf, Moh. 2018. “Madrasah Berjalan Studi Analisis Lain Dakwah Jamaah Tabligh” *STAI Ma'arif Kendal Ngawi*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riyadlotun Nisa
2. NIM : 1717103040
3. Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 03 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Margasari RT 08/ RW 02 Desa Margasari
Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.
5. Nama Ayah : Bapak Masruri
6. Nama Ibu : Ibu Muflihah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Nurul Amin 02 Margasari, 2011
 - b. SMP/MTs tahun lulus : MTs Ma'arif NU Wanareja, 2014
 - c. SMA/MA tahun lulus : MA Al-Azhar Kota Banjar, 2017
 - d. S1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar,
Jawa Barat.
 - b. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Husaini, Rejasari Purwokerto
Barat.

Lampiran 1

Foto Dokumentasi Penelitian



Foto bersama Bapak Kyai Muhaimin, selalu Pimpinan Jamaah Tabligh atau *Amir* Desa Langensari



Foto bersama Bapak Usman dan Ibu Umi, salah satu keluarga kelompok Jamaah Tabligh .



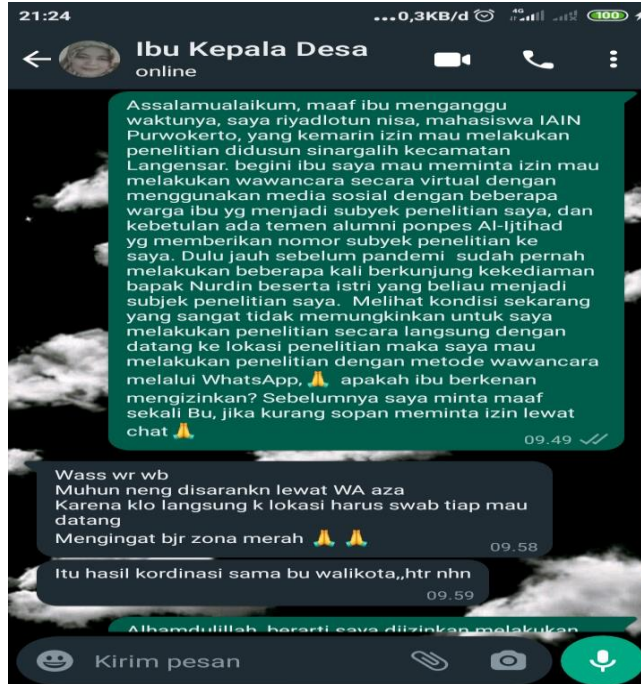
Foto bersama jamaah Masjid Al-Ijtihad Desa Langensari



Foto bersama masyarakat Desa Langensari yang ikut dalam kegiatan kajian dakwah *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh



Foto bersama anak-anak salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Desa Langensari



Bukti WhatsApp Screenshot bersama dengan Ibu Yanti selaku Kepala Desa Langensari

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B.834/In.17/FD.J.MD/PP.00.9/VI/2021 Purwokerto, 21 Juni 2021 Lampiran : 1
(satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
Kepala Desa Langensari Kota Banjar

di
Kota Banjar

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Riyadlotun Nisa
2. NIM: 1717103040
Semester : 8
Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah
Alamat : Margasari, Rt 008/ Rw 002 Sidareja Cilacap
Judul : Metode Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Dalam Upaya
meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota
Banjar

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Metode Dakwah Khuruj Fi Sabilillah
Tempat/Lokasi : Dusun Sinargalih, Desa Langensari, Kota Banjar
Tanggal Riset : 23 Juni, s/d 21 Juli 2021
Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



PEDOMAN WAWANCARA

- a. Untuk subjek primer (*amir* atau pimpinan Jamaah Tabligh dan Anggota Jamaah Tabligh)
 1. apa yang dimaksud dengan dakwah *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh ?
 2. bagaimana metode dakwah *khuruj fi sabilillah* yang lakukan di Desa Langensari sebagai upaya dalam menyebarkan ajaran Islam?
 3. Apakah ada perbedaan materi dakwah yang dilakukan oleh kelompok *khuruj* dengan organisasi Islam lainnya?
 4. Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan ketika ber*khuruj*?
 5. mengapa Jamaah Tabligh menerapkan dakwah *khuruj fi sabilillah*?

- b. Untuk subjek skunder (warga Desa Langensari)
 1. apakah ada perubahan setelah dan sebelum adanya dakwah *khuruj fi sabilillah* di Desa Langensari?
 2. apakah materi dakwah yang diberikan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

1. Narasumber : Bapak Kayai Muhaemin Selaku *Amir* Jamaah
Tabligh desa Langensari

Lokasi Wawancara : Di Pondok Pesantren Al-ijtihad

Tujuan wawancara : untuk mendapatkan data terkait metode
dakwah *khuruj fi sabilillah* di Desa Langensari.

Keterangan : pertanyaan dicetak tebal dan jawaban dicetak
miring.

Penulis **apa itu dakwah *khuruj fi sabilillah* menurut
pandangan bapak?**

*“khuruj fi sabilillah merupakan salah satu cara dakwah
yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh yang merupakan
cara dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah dan para
sahabat dengan pergi dari daerah satu menuju daerah
lainnya dengan tujuan untuk mensyiarkan agama Islam
seperti itu mbak”*

Penulis **bagaimana metode dakwah *khuruj fi sabilillah* yang
lakukan di Desa Langensari sebagai upaya dalam
menyebarkan ajaran Islam?**

*“Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim mbak,
baik itu laki-laki maupun perempuan, dakwah bisa
dilakukan kapan dan dimana saja. Dalam dakwah
khuruj ada aturan dakwah yang telah ditentukan
sebelumnya, seperti setiap hari minimal 2,5 jam untuk
keluar ber jaulah kerumah warga, bersilaturahmi,
mengajak untuk sholat berjamaah, berdzikir, berdo'a
memohon ampunan, namun intinya mbak, dakwah akan*

cepat diterima ketika kita mempraktekannya secara langsung apa yang kita dakwahkan kepada orang lain”

Penulis

Apakah ada perbedaan materi dakwah yang dilakukan oleh kelompok *khuruj* dengan organisasi Islam lainnya yang ada disini?

“tidak ada perbedaan khusus dalam materi dakwah yang kelompok khuruj sampakan ketika berdakwah mbak. Semuanya sama-sama mengajak kepada kebaikan mbak, hanya saja kami memiliki kitab panduan dalam berdakwah khuruj, seperti kitab Fadhilah Amal yang dimana didalam kitab tersebut berisi tentang keutamaan-keutamaan dalam beramal shaleh”.

Penulis

Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan ketika berkhuruj?

“kegiatan dakwah berupa kajian setelah sholat isya dan subuh, itu bisanya ada harian, mingguan dan bulanan, setiap harinya itu mbak diwajibkan untuk berdakwah sekurang-kurangnya 2,5 jam setiap hari, itu bisa berupa tadarus Al-Qur'an, membaca kitab Fadhilah Amal, dalam kegiatan mingguan paling tidak bisa meluangkan 1 hari untuk pergi berdakwah keluar, dan untuk setiap bulannya pergi keluar selama 3 hari mbak itu atas persetujuan keluarga tentunya mbak”

2. Narasumber : bapak Utsman dan ibu Umi
- Lokasi wawancara : Desa Langensari Kota Banjar
- Tujuan Wawancara : untuk menggali data terkait metode dakwah *khuruj fi sabilillah* di Desa Langensari.
- Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, Jawaban dicetak miring
- Penulis **apa yang dimaksud dengan dakwah *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh ?**
- “khuruj itu mbak secara makna berarti keluar, khuruj yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh berarti keluar meninggalkan keluarga, harta, dan segala hal yang berhubungan dengan dunia, keluar untuk berdakwah mengembalikan ajaran Islam secara kaffah, cara dakwah ini mengadopsi dari cara dakwah yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat”*
- Penulis **bagaimana metode dakwah *khuruj fi sabilillah* yang lakukan di Desa Langensari sebagai upaya dalam menyebarkan ajaran Islam?**
- “saya berdakwah tidak hanya disatu desa saja mbak, banyak desa, kota dan Alhamdulillah pernah sampai di Negara Pakistan, cara dakwah yang saya lakukan, saya meniru dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, dengan pergi keluar mengunjungi sesame muslim untuk mengingatkan tentang kebaikan, dan kewajiban seorang muslim. Pergi dari satu rumah kerumah lainnya dengan tujuan menjalin silaturahmi, karena banyak faedah atau keutamaan dari silaturahmi, salah satunya menambah saudara. Kami tidak hanya sekedar*

silaturahmi saja mbak, namun juga saling mengingatkan untuk senantiasa meramaikan masjid-masjid dan mushola, mengingaktakn untuk bersama-sama sholat di madjid daln masih banyak lagi”

Penulis

Apakah ada perbedaan materi dakwah yang dilakukan oleh kelompok *khuruj* dengan organisasi Islam lainnya?

“walaupun cara dakwah yang kami lakukan berbeda dengan yang dilakukan oleh orang lain, namun maksud dan tujuan dakwah yang ingin kami sampaikan kepada orang lain sama yaitu tentang amal shaleh, agar bisa menjadi muslim yang baik sesuai dengan yang nabi ajarkan. Kita tetap berpegang kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Namun sangat disesalkan melihat kondisi orang-orang Islam sekarang banyak yang lalai, masjid semakin sepi jamaah, maksiat dimana-mana, dalam berdakwah kami tidak pernah bisan-bosannya untuk mengingatkan tentang keutamaan-keutamaan amal saleh”

Penulis

Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan ketika *berkhuruj*?

*“sebelum melakukan khuruj mbak, itu harus ada persiapan matang baik itu secara fisik, materi serta yang terpenting adalah ilmu. Keluarga yang akan ditinggalkan harus dipastikan kebutuhannya. Ketika *berkhuruj* biasanya masjid menjadi pusat kegiatan dakwahnya. Setelah sholat subuh ada kajian tentang kitab *Fadhilah Amal*, menjelang siang hari kita berjalan kerumah-rumah untuk mengingatkan agar*

bersama menjalankan sholat dzuhur berjamaah, dan setelah sholat maghrib dan isya ada kajian mengenai kitab-kitab fiqih. Setiap harinya tidak pernah bosan untuk keluar berjaulah bertemu orang-orang dan mengingatkan tentang kebaikan dan adab-adab sehari-hari, seperti itu mbak”

Penulis

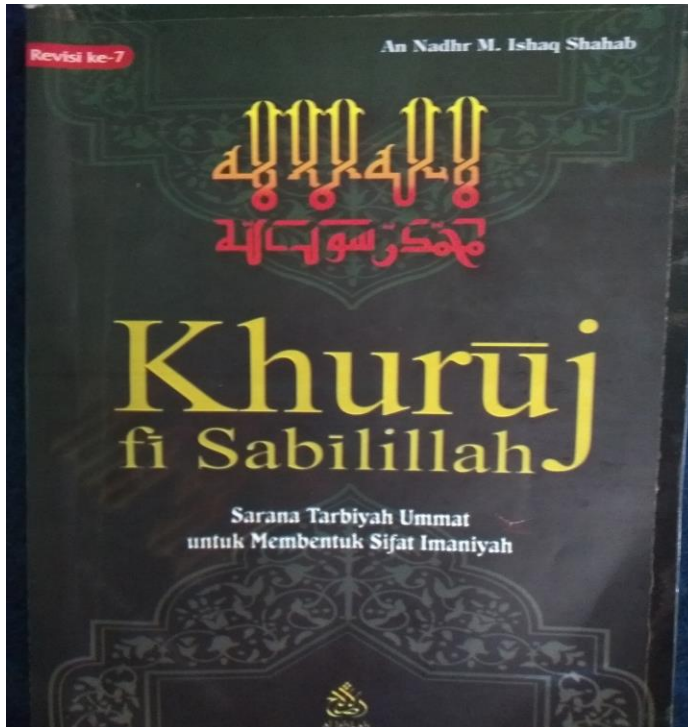
mengapa Jamaah Tablig menerapkan dakwah khuruj fi sabilillah?

“itu merupakan cirri khas dari dakwah Jamaah Tabligh mbak, terlepas dari ciri khas itu sendiri memang ada sebab lain yang mendasari dakwah khuruj fi sabilillah yaitu bermula dari mimpi Syaikh Imam Al-Kandahlawy yang melihat kondisi muslim yang sekarang banyak yang meninggalkan kewajibannya, maksiat dimana-mana, dari sinilah Syaikh Imam Al-Kandahlawy tidak boleh tinggal diam dan harus bertindak. Maka dari itu dalam dakwah khuruj kita mendatangi setiap orang satu persatu untuk menyiarkan Islam dan mengamalkan ajaran Islam seperti yang Rasulullah ajarkan”

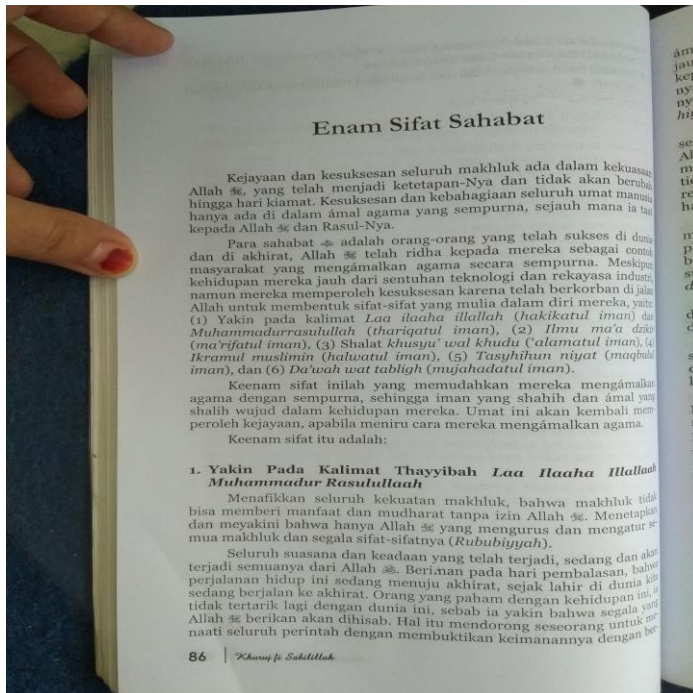
3. Narasumber : bapak Aam sebagai warga desa Langensari
- Lokasi wawancara : Rumah bapak aam di desa Langensari
- Tujuan wawancara : untuk menggali data terkait metode dakwah *khuruj fi sabilillah* di desa Langensari
- Keterangan : pertanyaan dicetak tebal, dan jawaban dicetak miring
- Penulis **apakah ada perubahan setelah dan sebelum adanya dakwah *khuruj fi sabilillah* di Desa Langensari?**
- “tentu kami merasa lebih baik mbak terutama dalam segi ibadah, dan kemudian bisa dilihat dari segi berpakaian, laki-laki sudah mulai memakai pakaian sunnah dan untuk perempuan tidak sedikit yang sudah berhijab dan bahkan memakai cadar, masjid mulai ramai jamaah dan anak-anak yang sudah banyak ikut dalam kegiatan mengaji baik itu mengaji iqra ataupun kitab-kitab fiqih setelah sholat maghrib”*
- Penulis **apakah materi dakwah yang diberikan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?**
- “menurut yang saya rasakan pribadi ada mbak, saya merasa lebih tenang, dan merasa lebih baik dari sebelumnya. Karena dalam dakwah khuruj kami diingatkan tentang keutamaan-keutamaan beramal shlaeh, diajarkan do’a do’a harian, adab Rasulullah dalam kesehariannya. Jujur saya merasa lebih dekat dengan Allah mbak, lebih tenang”.*

Lampiran 4

*Foto buku atau kitab rujukan ketika berdakwah
dengan menggunakan khuruj fi sabilillah*



	Enam Sifat Sahabat	86
	• Yakin Pada Kalimat Thayyibah <i>Laa Ilaaha Illallah Muham-</i> <i>madur Rasulullaah</i>	86
	• Shalat Khusus' wal Khudhu'	90
	• Ilmu Ma'a Dzikir	98
	• Ikramul Muslimun	108
	• Tashihun-Niyat	112
	• Dakwah wat Tabligh	116
	Masjid dan Amal Maqami	120
	• Pentingnya Kerja Maqami	136
	• Nasihat Maulana Muhammad Ilyas <i>Rah.a.</i>	137
	• Nasihat Maulana Yusuf <i>Rah.a.</i>	141
	• Nasehat Maulana Umar <i>Rah.a.</i>	144
	• Nasihat Maulana Zaid Ahmad Khan <i>Rah.a.</i>	145
	• Nasihat Maulana I'namul Hasan <i>Rah.a.</i>	147
	Adab dan Sunnah	149
	• Adab Seorang Amir	150
	• Adab Seorang Makmur	151
	• Silaturrahmi kepada Ulama	153
	• Silaturrahmi kepada Umara	154
	• Silaturrahmi kepada <i>Aghniya</i>	155
	• Silaturrahmi kepada <i>Dhu'afa</i> (Orang-Orang Miskin)	156
	• Silaturrahmi kepada Sesama Pekerja Dakwah	157
	• <i>Jaulah</i> (Silaturrahmi)	157
	• Maksud dan Tujuan <i>Jaulah</i>	158
	• <i>Bayan</i> (Majelis Penerangan)	162
	• Adab-Adab Perjalanan	171
	• Masjid dan Adab-Adabnya	177
	• Musyawarah	181
	• <i>Ta'lim wat Ta'lim</i> dan Adab-Adabnya	188
	• Adab Makan dan Minum	189
	• Adab-Adab Tidur	196
	• <i>Istinja'</i> dan Adab-Adabnya	198
	• Adab Memotong Kuku	199



Enam Sifat Sahabat

Kejayaan dan kesuksesan seluruh makhluk ada dalam kekuasaan Allah ﷻ, yang telah menjadi ketetapan-Nya dan tidak akan berubah hingga hari kiamat. Kesuksesan dan kebahagiaan seluruh umat manusia hanya ada di dalam amal agama yang sempurna, sejauh mana ia taat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya.

Para sahabat ﷺ adalah orang-orang yang telah sukses di dunia dan di akhirat, Allah ﷻ telah ridha kepada mereka sebagai contoh masyarakat yang mengamalkan agama secara sempurna. Meskipun kehidupan mereka jauh dari sentuhan teknologi dan rekayasa industri, namun mereka memperoleh kesuksesan karena telah berkorban di jalan Allah untuk membentuk sifat-sifat yang mulia dalam diri mereka, yaitu: (1) Yakin pada kalimat *Laa ilaaha illallah* (*hakikatul iman*) dan *Muhammadur Rasulullah* (*tharifatul iman*), (2) Ilmu *ma'a dhalil* (*mar'ifatul iman*), (3) Shalat *khushu' wal khudu* (*atamatul iman*), (4) *Istiramil muslimin* (*halawatul iman*), (5) *Tasyhihun niyat* (*maqbulul iman*), dan (6) *Da'wah wat tabligh* (*mujahadatul iman*).

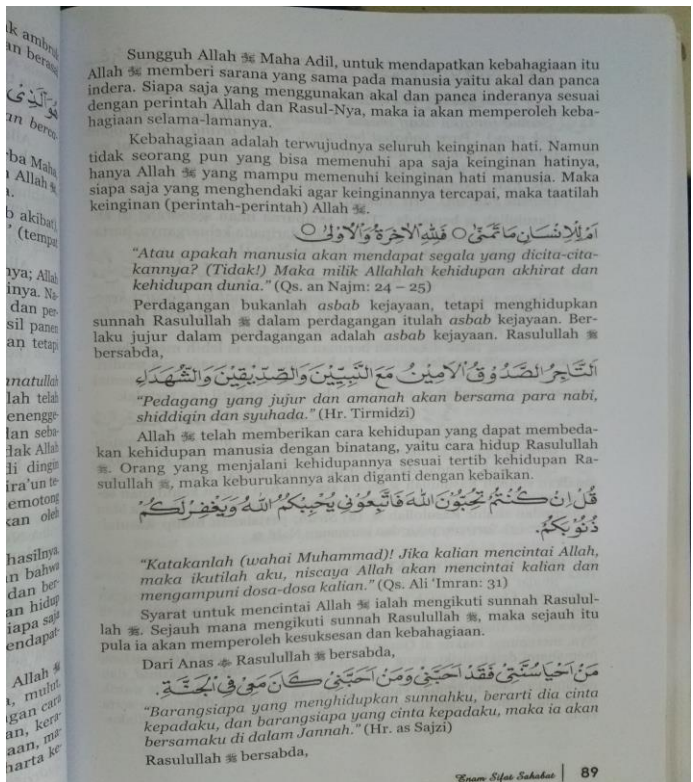
Keenam sifat inilah yang memudahkan mereka mengamalkan agama dengan sempurna, sehingga iman yang shahih dan amal yang shalih wujud dalam kehidupan mereka. Umat ini akan kembali memperoleh kejayaan, apabila meniru cara mereka mengamalkan agama.

Keenam sifat itu adalah:

1. Yakin Pada Kalimat Thayyibah *Laa Ilaha Illallah Muhammadur Rasulullah*

Menafikan seluruh kekuatan makhluk, bahwa makhluk tidak bisa memberi manfaat dan mudharat tanpa izin Allah ﷻ. Menetapkan dan meyakini bahwa hanya Allah ﷻ yang mengurus dan mengatur semua makhluk dan segala sifat-sifatnya (*Rububiyyah*).

Seluruh susana dan keadaan yang telah terjadi, sedang dan akan terjadi semuanya dari Allah ﷻ. Beriman pada hari pembalasan, bahwa perjalanan hidup ini sedang menuju akhirat, sejak lahir di dunia ini sedang berjalan ke akhirat. Orang yang paham dengan kehidupan ini, ia tidak tertarik lagi dengan dunia ini, sebab ia yakin bahwa segala yang Allah ﷻ berikan akan dihisab. Hal itu mendorong seseorang untuk menaati seluruh perintah dengan membuktikan keimanannya dengan be-



Sungguh Allah ﷻ Maha Adil, untuk mendapatkan kebahagiaan itu Allah ﷻ memberi sarana yang sama pada manusia yaitu akal dan panca indera. Siapa saja yang menggunakan akal dan panca inderanya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, maka ia akan memperoleh kebahagiaan selama-lamanya.

Kebahagiaan adalah terwujudnya seluruh keinginan hati. Namun tidak seorang pun yang bisa memenuhi apa saja keinginan hatinya, hanya Allah ﷻ yang mampu memenuhi keinginan hati manusia. Maka siapa saja yang menghendaki agar keinginannya tercapai, maka taatilah keinginan (perintah-perintah) Allah ﷻ.

أَوَلَيْدُنْسَانٍ مَّا مَتَّعْنَاهُ مِن قَبْلِ الْآخِرَةِ وَالْأُولَاق

"Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-cita-kannya? (Tidak!) Maka milik Allahlah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia." (Qs. an Najm: 24 - 25)

Perdagangan bukanlah *asbab* kejayaan, tetapi menghidupkan sunnah Rasulullah ﷺ dalam perdagangan itulah *asbab* kejayaan. Ber-laku jujur dalam perdagangan adalah *asbab* kejayaan. Rasulullah ﷺ bersabda,

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ وَالْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْمُتَّقِينَ

"Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, shiddiqin dan syuhada." (Hr. Tirmidzi)

Allah ﷻ telah memberikan cara kehidupan yang dapat membedakan kehidupan manusia dengan binatang, yaitu cara hidup Rasulullah ﷺ. Orang yang menjalani kehidupannya sesuai tertib kehidupan Rasulullah ﷺ, maka keburukannya akan diganti dengan kebaikan.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

"Katakanlah (wahai Muhammad)! Jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian." (Qs. Ali 'Imran: 31)

Syarat untuk mencintai Allah ﷻ ialah mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ. Sejauh mana mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ, maka sejauh itu pula ia akan memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan.

Dari Anas ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحْبَبْتَنِي فَقَدْ أَحْبَبْتَنِي وَمَنْ أَحْبَبْتَنِي كَانَ مَوْفِقًا فِي الْبَيْتَةِ

"Barangsiapa yang menghidupkan sunnahku, berarti dia cinta kepadaku, dan barangsiapa yang cinta kepadaku, maka ia akan bersamaku di dalam Jannah." (Hr. as Sajzi)

Rasulullah ﷺ bersabda,

telah mendirikan shalat bertanggung jawab kepada orang yang belum shalat. Allah ﷻ mewahyukan kepada Jibril ﷺ supaya membinasakan dalam kota itu terdapat seorang hamba yang tidak pernah bermaksiat kepada-Mu sekejap mata pun?" Allah ﷻ berfirman, "Jika demikian, mengerutkan keningnya (tidak pernah memikirkan dan merisaukan sedikit pun saudaranya yang belum taat)."

Shalat tidak hanya sekadar mencegah perbuatan keji dan mungkar, tetapi mengubah kemungkaran dan keburukan menjadi kebaikan. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 "Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar." (Qs. al Angkabut: 45)

Maksiat yang paling besar adalah meninggalkan shalat. Berapa banyak kemaksiatan yang dilakukan setiap saat dan terjadi di depan mata? Orang yang mendirikan shalat berarti menegakkan agama dan orang yang tidak shalat berarti meruntuhkan agama. Berapa banyak orang yang menegakkan agama dan berapa banyak orang meruntuhkan agama?

Rasulullah ﷺ bersabda,

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ.
 "Shalat adalah tiang agama, barangsiapa yang mendirikan shalat berarti telah mendirikan agama, dan barangsiapa yang meninggalkan shalat berarti telah meruntuhkan agama." (Hr. Baihaqi)

Dengan mendakwahkan shalat, hakikatnya akan wujud dalam diri kita dan umat seluruh alam.

Rasulullah ﷺ bersabda,

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ وَمِفْتَاحُ كُلِّ خَيْرٍ
 "Shalat adalah tiang agama dan kunci dari segala kebaikan." (Hr. Thabrani)

3. Ilmu Ma'a Dzikir

Ilmu dan dzikir adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ilmu ibarat jalan dan dzikir adalah cahayanya. Apabila berjalan di dalam kegelapan tanpa bantuan cahaya akan tersesat. Ilmu tanpa dzikir akan sia-sia dan dzikir tanpa ilmu akan tersesat. Ilmu untuk mengerjakan perintah Allah ﷻ dalam setiap suasana dan keadaan, dan dzikir tahu perintah Allah ﷻ

Enam Sifat Sahabat | 97

nal dan mengamalkan perintah Allah ﷻ adalah kejahatan yang mengajak kepada kesesatan.

Rasulullah ﷺ bersabda,

يَتَادَى مَتَادَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَيُّهَا أَهْلَ الْحَيَاتِ أُولُو الْأَكْبَابِ قَالُوا: أَيُّهَا أُولُو الْأَكْبَابِ شَرِيحٌ؛ قَالَ: الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَفُؤَادًا وَكَلِمًا بِحُجُوبِهِمْ وَيَتَكَلَّمُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 "Pada hari kiamat akan ada penyeru yang berseru, 'Di manakah orang-orang yang berakal?' Lalu ada yang bertanya, 'Orang-orang yang berakal manakah yang engkau kehendaki?' Ia berkata, 'Yaitu orang-orang yang selalu berdzikir kepada Allah dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring. Dan memikirkan penciptaan langit dan bumi, seraya berkata, 'Wahai Rabb kami, Engkau tidak ciptakan ini semuanya dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka lindungilah kami dari azab api neraka.'" (Hr. al Ashbahani - at Targhib)

Orang yang paling pandai adalah orang yang mampu mengendalikan seluruh panca inderanya untuk menaati Allah ﷻ. Keraguan dalam amal agama berarti bahwa iman kita tidak betul, dan dalam keadaan demikian kebaikan tidak akan terwujud.

وَلَا تَقِفْ مَا لَيْسَ بِوَجْهِهِ رَاحِ النَّعْمِ وَالْبَصْرُ وَالْفُؤَادُ مَحَلُّ أَوْلِيَاكَ
 كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا
 "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban." (Qs. al Isra': 36)

Ilmu yang sebenarnya adalah yang bisa menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir, yang mampu menjawab pertanyaan Allah ﷻ di padang Mahsyar nanti.

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثَرُهُمْ ذِكْرًا لِلْمَوْتِ وَأَكْثَرُهُمْ اسْتَعْدَادًا لِلْمَوْتِ قَبْلَ مُرُورِهِ
 لِلْمَوْتِ. أَوْلِيَاكَ هُمُ الْأَكْبَابُ
 "Orang yang paling pandai adalah orang yang paling banyak mengingat mati dan paling banyak mempersiapkan (bekal) untuk kehidupan setelah mati sebelum kematian menjemputnya." (Hr. Ibnu Majah dan Thabrani)

"Duduklah kalian dengan orang-orang besar (mulia), bertanya kepada ulama, dan bergaulah dengan para hukama (orang-orang bijaksana)." (Hr. Thabrani)

Ali *karrámallahu wajhah* berkata, "Ilmu merupakan perhiasan, kuncinya adalah bertanya, karena itu bertanyalah kalian, semoga Allah melimpahkan rahmat kepada kalian. Berkenaan dengan hal ini ada empat orang yang diberi pahala, yaitu: (1) Orang yang bertanya, (2) orang yang mengajarkan ilmu, (3) orang yang mendengarkan ilmu, dan (4) orang yang mencintai ketiga-tiganya." (Hr. Abu Nu'aim)

Senantiasa membaca al Qurán dan berdoá, serta melibatkan Allah pada setiap gerak-gerik dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Rasulullah *ﷺ* bersabda,

لَيْسَ بِحَاجِلٍ فِيقَهُ غَيْرُ فِقْيِهِ وَمَنْ لَمْ يَنْصُرْهُ عِلْمُهُ صَرَّهُ جَهْلُهُ. اقْرَأْ الْقُرْآنَ مَا تَهَاجَرُ فَإِنَّ لَمْ يَنْهَكَ فَلَسْتَ تَقْرؤه.

"Banyak yang ahli *fiqh* tetapi tidak mengerti *fiqh*. Barangsiapa yang ilmunya tidak bermanfaat untuk dirinya, niscaya kebodohannya akan membahayakan dirinya. Bacalah al Qurán selagi ia mencegah dirimu, jika ia tidak mencegah dirimu (dari segala hal yang diharamkan oleh Allah *ﷻ*) berarti engkau tidak membacanya." (Hr. Thabrani)

Allah *ﷻ* berfirman,

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا.

Dan katakanlah, "Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu (agama)." (Qs. Thaha: 114)

4. Ikrumul Muslimin

Ikrumul muslimin adalah menunaikan hak-hak sesama muslim, tanpa mengharapkan hak-hak kita ditunaikan, dengan berakhlak baik terhadap manusia maupun kepada makhluk yang lain.

Sifat *ikram* yang terendah adalah bersabar dan tidak merepotkan orang lain. Menyusahkan orang lain akan merusak ámal merepotkan akhirat kelak akan dipertanggungjawabkan. Keridhaan Allah *ﷻ* tersimpan dalam ámal shalih, kemurkaan-Nya tersimpan dalam perbuatan maksiat, dan keawalan-Nya tersimpan dalam sifat *ikram*.

Ámal tidak sempurna tanpa sifat *ikram*, bahkan dikhawatirkan akan bangkrut kelak di akhirat. Abu Hurairah *ﷺ* meriwayatkan bahwa Rasulullah *ﷺ* bertanya kepada sahabat *ﷺ*, "Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut?"

yang

Ra ku, ialah ámal kel wa áma orang, n orang, n kanlah teranlay reka be dianiay neraka.

II

atan. II

Semua

paling

agar se

J

pai de

maka

semua

benar,

lum te

ma se

luk Is

telah

merel

"Sesu

dirim

ada l

orang

a. H

M

A

ri

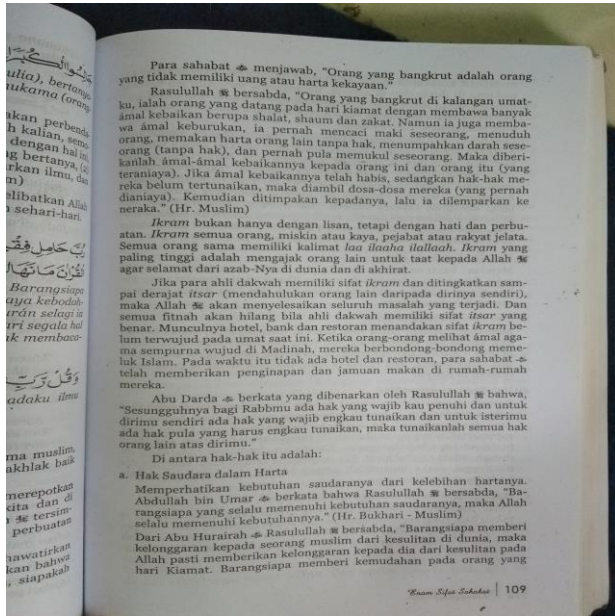
se

E

k

A

h



Para sahabat menjawab, "Orang yang bangkrut adalah orang yang tidak memiliki uang atau harta kekayaan."

Rasulullah bersabda, "Orang yang bangkrut di kalangan umatku, ialah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa banyak amal kebajikan berupa shalat, shaum dan zakat. Namun ia juga membawa amal keburukan, ia pernah mencaici maki seseorang, memuduh orang, memakan harta orang lain tanpa hak, menumpahkan darah seseorang (tanpa hak), dan pernah pula memukul seseorang. Maka diberitakannya amal-amal kebajikannya kepada orang ini dan orang itu (yang mereka belum tertunaikan, maka diambil dosa-dosa mereka (yang pernah diampuni). Kemudian ditimpakan kepadanya, lalu ia dilemparkan ke neraka." (Hr. Muslim)

Ikrām bukan hanya dengan lisan, tetapi dengan hati dan perbuatan. *Ikrām* semua orang, miskin atau kaya, pejabat atau rakyat jelata. Semua orang sama memiliki kalimat *laa ilaha illallah, Ikrām* yang paling tinggi adalah mengajak orang lain untuk taat kepada Allah agar selamat dari azab-Nya di dunia dan di akhirat.

Jika para ahli dakwah memiliki sifat *ikrām* dan ditingkatkan sampai derajat *itsar* (mendahulukan orang lain daripada dirinya sendiri), maka Allah akan menyelesaikan seluruh masalah yang terjadi. Dan semua fitnah akan hilang bila ahli dakwah memiliki sifat *itsar* yang benar. Munculnya hotel, bank dan restoran menandakan sifat *ikrām* belum terwujud pada umat saat ini. Ketika orang-orang melihat amal agama sempurna wujud di Madinah, mereka berbondong-bondong memeluk Islam. Pada waktu itu tidak ada hotel dan restoran, para sahabat telah memberikan penginapan dan jama'an makan di rumah-rumah mereka.

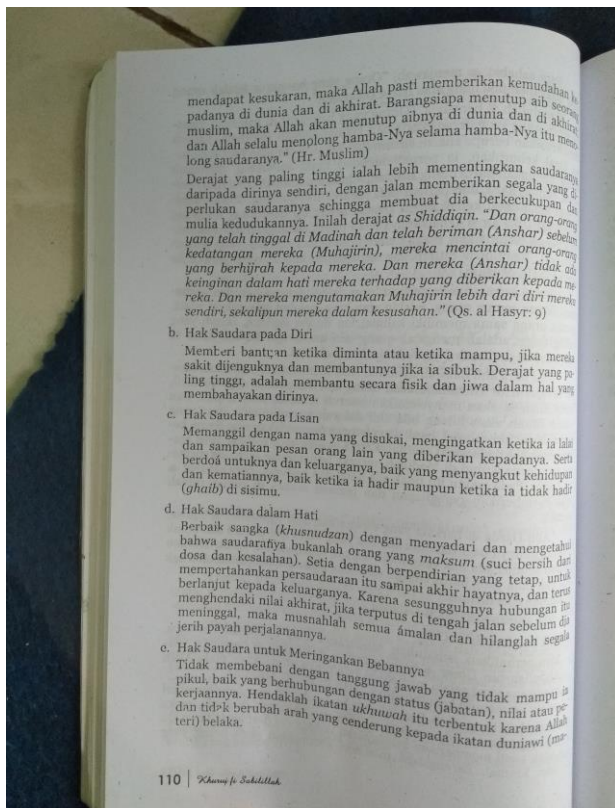
Abu Darda berkata yang dibenarkan oleh Rasulullah bahwa, "Sesungguhnya bagi Rablmu ada hak yang wajib kau penuhi dan untuk dirimu sendiri ada hak yang wajib engkau tunaikan dan untuk isterimu ada hak pula yang harus engkau tunaikan, maka tunaikanlah semua hak orang lain atas dirimu."

Di antara hak-hak itu adalah:

a. Hak Saudara dalam Harta

Memperhatikan kebutuhan saudaranya dari kelebihan hartanya. Abdullah bin Umar berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang selalu memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah selalu memenuhi kebutuhannya." (Hr. Bukhari - Muslim)

Dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda, "Barangsiapa memberi kelonggaran kepada seorang muslim dari kesulitan di dunia, maka Allah pasti memberikan kelonggaran kepada dia dari kesulitan pada hari Kiamat. Barangsiapa memberi kemudahan pada orang yang sedang susah, Allah pasti memberikannya kemudahan pada orang yang sedang susah." (Hr. Muslim)



mendapat kesukaran, maka Allah pasti memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat dan Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu menolong saudaranya." (Hr. Muslim)

Derajat yang paling tinggi ialah lebih mementingkan saudaranya daripada dirinya sendiri, dengan jalan memberikan segala yang diperlukan saudaranya sehingga membuat dia berkecukupan dan mulia kedudukannya. Inilah derajat *as Shiddiqin*. "Dan orang-orang yang telah tinggal di Madinah dan telah beriman (*Anshar*) sebelum kedatangan mereka (*Muhajirin*), mereka mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka (*Anshar*) tidak ada keinginan dalam hati mereka terhadap yang diberikan kepada mereka. Dan mereka mengutamakan *Muhajirin* lebih dari diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan." (Qs. al-Hasyr: 9)

b. Hak Saudara pada Diri

Memeri bantuan ketika diminta atau ketika mampu, jika mereka sakit dijenguknya dan membantunya jika ia sibuk. Derajat yang paling tinggi, adalah membantu secara fisik dan jiwa dalam hal yang membahayakan dirinya.

c. Hak Saudara pada Lisan

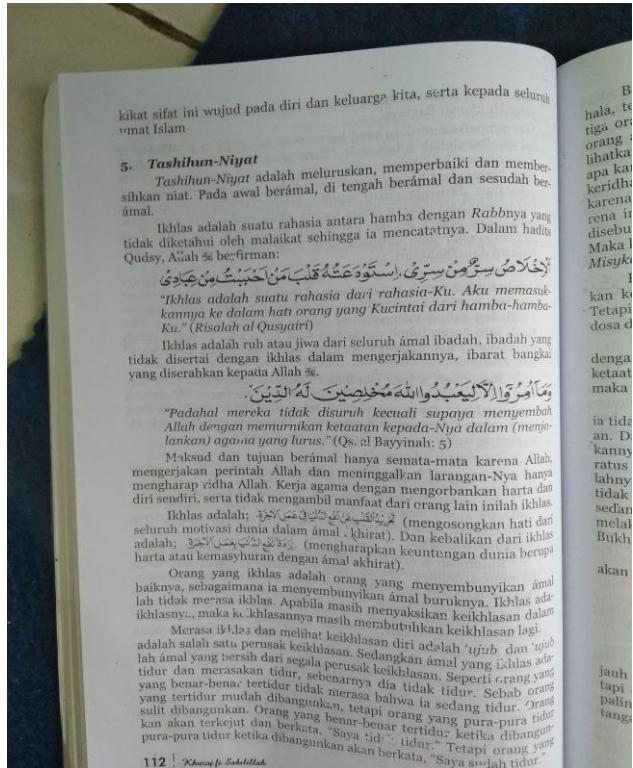
Memanggil dengan nama yang disukai, mengingatkan ketika ia lalai dan sampaikan pesan orang lain yang diberikan kepadanya. Serta berdo'a untuknya dan keluarganya, baik yang menyangkut kehidupan dan kematiannya, baik ketika ia hadir maupun ketika ia tidak hadir (*ghaib*) di sisimu.

d. Hak Saudara dalam Hati

Berbaik sangka (*khushudzan*) dengan menyadari dan mengetahui bahwa saudaranya bukanlah orang yang *maksum* (suci bersih dari dosa dan kesalahan). Setia dengan berpendirian yang tetap, untuk mempertahankan persaudaraan itu sampai akhir hayatnya, dan tetap berlanjut kepada keluarganya. Karena sesungguhnya hubungan itu menghendaki nilai akhirat, jika terputus di tengah jalan sebelum dia meninggal, maka musnahlah semua amalannya dan hilanglah segala jerih payah perjalanannya.

e. Hak Saudara untuk Meringankan Bebannya

Tidak membebani dengan tanggung jawab yang tidak mampu ia kerjakannya. Hendaklah ikatan dengan status (jabatan), nilai atau kedudukan tidak berubah arah yang cenderung kepada ikatan duniawi (materi) belaka.



kikat sifat ini wujud pada diri dan keluarga kita, serta kepada seluruh umat Islam

5. **Tashihun-Niyat**

Tashihun-Niyat adalah meluruskan, memperbaiki dan membersihkan niat. Pada awal beramal, di tengah beramal dan sesudah beramal.

Ikhlas adalah suatu rahasia antara hamba dengan Rabbnya yang tidak diketahui oleh malaikat sehingga ia mencatatnya. Dalam hadith Qudsy, Allah ﷻ berfirman:

إِخْلَاصٌ بَيْنِي وَبَيْنَ عِبْدِي، اسْتَوْدَعْتُهُ قَلْبَ مَنْ أَحْبَبْتُ مِنْ عِبَادِي

"Ikhlas adalah suatu rahasia dari rahasia-Ku. Aku memasukkannya ke dalam hati orang yang Kucintai dari hamba-hamba-Ku." (Risalah al Qusyairi)

Ikhlas adalah ruh atau jiwa dari seluruh amal ibadah, ibadah yang tidak disertai dengan ikhlas dalam mengerjakannya, ibarat bangunan yang diserahkan kepada Allah ﷻ.

وَمَا أَوْسَرُ وَلَا أَلْيَعْبُدُ وَاللَّهُ مُخْلِصِيكَ لَهُ الدِّينَ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus." (Qs. al Bayyinah: 5)

Maksud dan tujuan beramal hanya semata-mata karena Allah, mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya hanya diri sendiri, serta tidak mengambil manfaat dari orang lain inilah ikhlas.

Ikhlas adalah: قَرَّبْتُكَ بِغَيْرِ نِيَّةٍ (mengosongkan hati dari seluruh motivasi dunia dalam amal akhirat). Dan kebalikan dari ikhlas harta atau kemasyhuran dengan amal akhirat.

Orang yang ikhlas adalah orang yang menyembunyikan amal baiknya, sebagaimana ia menyembunyikan amal buruknya. Ikhlas adalah tidak merasa ikhlas. Apabila masih menyaksikan keikhlasan dalam ikhlasnya, maka ke-ikhlasannya masih merabutkan keikhlasan dalam

Merasa ikhlas dan melihat keikhlasan diri adalah 'ujub dan 'ujub adalah salah satu perusak keikhlasan. Sedangkan amal yang ikhlas adalah amal yang bersih dari segala perusak keikhlasan. Seperti orang yang tidur dan merasakan tidur, sebenarnya dia tidak tidur. Sebab orang yang tertidur mudah dibangunkan, tetapi orang yang pura-pura tidur sulit dibangunkan. Orang yang benar-benar tertidur ketika dibangunkan akan terkejut dan berkata, "Saya 'tidur'." Tetapi orang yang pura-pura tidur ketika dibangunkan akan berkata, "Saya sudah tidur."

B
hala, te
tiga or
orang
lihatka
apa ka
keridha
karena
rena it
disebu
Maka l
Misyki
I
kan k
Tetapi
dosa d
denga
ketaat
maka
ia tid
an. D
kanny
ratus
lahny
tidak
sedan
melal
Bukh
akan
jauh
tapi
palm
tang

